

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DI SMK HKTI
TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Oleh:
Muntatiah
NIM 15204244008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Model Pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung" ini sudah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan di depan Dewan Penguji.



Yogyakarta, 05 Februari 2020

Pembimbing

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.
NIP. 19600202 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Model Pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKT1 Temanggung ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Februari 2020 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Ketua Penguji		24 Februari 2020
Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris		24 Februari 2020
Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M. A.	Penguji Utama		18 Februari 2020

Yogyakarta, 25 Februari 2020

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.
NIP. 19621008 198803 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muntatiah

NIM : 15204244008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

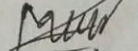
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 05 Februari 2020

Peneliti,



Muntatiah

MOTTO

Tidak akan menjadi kuat tanpa beban yang berat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung”, guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa ada ridho dari Allah Subhanahu wata'ala dan bantuan serta dorongan dari semua pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan terbesar peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang selalu memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan serta doa yang selalu tercurah.
5. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis maupun teman-teman dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, nasihat serta dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
6. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam meluangkan waktu untuk sebagai pendukung data sehingga penelitian ini dapat selesai dengan hasil yang sesuai dengan harapan.

Pada akhirnya saya selaku peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 05 Februari 2019

Peneliti,

Muntatiah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
EXTRAIT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. BATASAN ISTILAH	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Telaah Pustaka	6
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	6
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa	7
3. Perencanaan Pembelajaran	13
4. Model Pembelajaran	19
5. Strategi Pembelajaran	30
6. Evaluasi Pembelajaran	36
7. Pembelajaran Bahasa Asing	43
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotesis Kerja	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. <i>Setting</i> Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Penelitian	54
F. Teknik Analisis Data	55
G. Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
1. Visi SMK HKTI Temanggung	57
2. Misi SMK HKTI Temanggung	57

3. Tujuan SMK HKTI Temanggung.....	58
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Pembelajaran Bahasa Prancis	59
2. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pembelajaran Bahasa Prancis	72
C. Pembahasan	76
1. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung.....	76
2. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis	81
3. Temuan Lain dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung	84
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kisi-kisi Pedoman Observasi	51
Tabel 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara	51
Tabel 3: Rencana Kegiatan Pembelajaran di Kelas	57
Tabel 4: Kompetensi Dasar dan Indikator dalam Pembelajaran	59
Tabel 5: Penilaian Hasil Belajar	60
Tabel 6: Langkah-langkah Pembelajaran	64
Tabel 7: Penilaian Hasil Belajar.....	67
Tabel 8: Penilaian Hasil	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi	91
Lampiran 2: Panduan Wawancara	100
Lampiran 3: Reduksi Data	120
Lampiran 4: Silabus	122
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	135
Lampiran 6: Data Input Siswa.....	147
Lampiran 7: Dokumentasi Foto	149
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian	151
Lampiran 9: Surat Keterangan Penelitian	152
Lampiran 10: Résumé	153

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DI SMK HKT TEMANGGUNG

**Oleh :
Muntatiah
15204244008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKT Temanggung, 2) faktor-faktor pendukung pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKT Temanggung, dan 3) kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKT Temanggung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK HKT Temanggung. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah warga SMK HKT Temanggung yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis di sekolah tersebut. Objek penelitian ini yaitu aktivitas pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKT Temanggung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi studi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKT menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru dapat mengubah pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun, dengan menyesuaikan kondisi siswa dan situasi kelas. Guru menerapkan model pembelajaran *role playing* agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan tidak membosankan. Penilaian dan evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Prancis, yaitu: (1) pelatihan terhadap guru secara berkala; (2) guru mampu mengelola kelas dengan baik; (3) guru mampu menjadi guru yang kreatif; (4) minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Prancis. Kendala dalam pembelajaran Bahasa Prancis, yaitu: (1) kurangnya sarana dan prasarana sekolah pendukung pembelajaran; (2) adanya input yang kurang baik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Prancis, Deskriptif Kualitatif*

LE MODÈLE D'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS À SMK HKTI TEMANGGUNG

**Par :
Muntatiah
15204244008**

EXTRAIT

Les objectifs de cette recherche sont de savoir 1) le modèle d'apprentissage de langue Français à SMK HKTI, 2) les facteurs de soutien et 3) les contraintes d'apprentissage du français à SMK HKTI Temanggung.

Ce type de recherche est une étude qualitative descriptive. Cette recherche a été menée dans SMK HKTI Temanggung. Les sujets de cette recherche sont les citoyens à SMK HKTI Temanggung qui sont liés dans l'apprentissage de français. L'objet de cette recherche est les activités d'apprentissage des langues françaises au SMK HKTI Temanggung. Les techniques de collecte de données à l'aide d'observations, d'entrevues et de documentation d'étude. Techniques d'analyse des données au moyen de la réduction des données, de la présentation des données et du retrait des conclusions. Validité des données à l'aide de la technique de triangulation source.

Les résultats de cette recherche montrent que l'apprentissage de langue française à SMK HKTI utilise un modèle d'apprentissage avec une approche d'apprentissage scientifique conformément au programme d'études de 2013. Le professeur peut changer les stratégies d'apprentissage en fonction des conditions des élèves et des situations en classe. L'évaluation d'apprentissage en fonction de l'attitude, de la connaissance, et de la compétence. Les facteurs de soutien dans l'apprentissage de français, à savoir : (1) la formation des enseignants périodiquement; (2) L'enseignant est capable de bien gérer la classe; (3) L'enseignant est capable d'être un enseignant créatif; (4) Les intérêts et la motivation des élèves dans l'apprentissage de français. Les contraintes liées à l'apprentissage de français, à savoir : (1) les installations d'apprentissage du français sont limitées; (2) manque de bonne contribution.

Mots-clés: Le modèle d'apprentissage, l'apprentissage de français, Descriptive qualitative.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK HKTI Temanggung merupakan salah satu sekolah swasta yang beralamatkan di jalan Perintis Kemerdekaan no.63 Temanggung. Sekolah ini terdiri dari tiga jurusan, yakni Agribisnis perikanan, Akomodasi perhotelan, dan Jasa boga. Sekolah ini berdiri pada 1988 yang mulanya hanya memiliki jurusan perikanan. Awalnya SMK HKTI Temanggung bernama SPP-SUPM HKTI Temanggung berada di bawah Departemen Pertanian. Pada 1999 dipindahkan di bawah Departemen Kelautan dan Perikanan dan nama sekolah berganti menjadi SUPM HKTI Temanggung. Pada 2005 berubah nama lagi menjadi SMK HKTI Temanggung dan berada di bawah Departemen Pendidikan. Tahun 2007 SMK HKTI menambah jurusan Akomodasi Perhotelan. Kemudian pada 2012 kembali menambah satu jurusan, yaitu Jasa Boga, sehingga sampai sekarang SMK HKTI Temanggung memiliki 3 jurusan, yaitu : Agribisnis Perikanan, Akomodasi Perhotelan, dan Jasa Boga.

Seiring dengan bertambahnya jurusan di SMK HKTI Temanggung, juga berpengaruh terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, antara lain mata pelajaran bahasa asing untuk jurusan akomodasi Perhotelan dan Jasa Boga. Bahasa asing yang diajarkan di SMK HKTI Temanggung adalah Bahasa Prancis dan Bahasa Jerman, yang diharapkan dua bahasa ini dapat membantu

peserta didik ketika sudah terjun ke dunia kerja di bidang kepariwisataan sesuai dengan jurusan di sekolah. Pada umumnya, dalam pembelajaran bahasa, maka terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat mempermudah siswa dalam belajar bahasa asing. Misalnya laboratorium bahasa, proyektor dan *speaker* di kelas, buku-buku dari berbagai sumber, dan lain sebagainya yang dapat menunjang kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Prancis pada peserta didik.

Namun yang terjadi di SMK HKTI Temanggung, proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis hanya didukung dengan fasilitas yang sangat terbatas. SMK HKTI belum mempunyai laboratorium khusus bahasa, belum adanya proyektor dan *speaker* di setiap ruang kelas, dan tidak adanya buku-buku pelajaran bahasa Prancis yang cukup.

Selain dengan belum adanya fasilitas yang cukup untuk pembelajaran bahasa asing, SMK HKTI Temanggung adalah SMK swasta di Temanggung yang tidak masuk dalam kategori favorit bagi calon peserta didik. Sehingga calon peserta didik yang mempunyai nilai bagus akan memilih sekolah negeri dan favorit lainnya. Dalam kata lain, SMK HKTI Temanggung adalah bukan pilihan utama bagi calon peserta didik. Jika beberapa calon peserta didik memilih SMK HKTI Temanggung sebagai pilihan pertamanya, biasanya calon peserta didik tersebut mempunyai nilai yang tidak begitu bagus pada sekolah sebelumnya.

Namun demikian, kendala fasilitas terbatas tidak sepenuhnya menghalangi proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa asing di SMK HKTI Temanggung tetap berjalan dengan baik, guru dapat mengelola kelas dengan baik meskipun dengan fasilitas terbatas. Peserta didik tetap dapat mendapatkan materi pelajaran

yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Sehingga peserta didik mendapatkan nilai rata-rata cukup baik pada mata pelajaran Bahasa Prancis.

Begitupun juga dengan input yang tidak baik tidak selamanya akan menghasilkan output yang tidak baik. Sama halnya dengan SMK HKTI Temanggung, meskipun calon peserta didiknya tidak begitu baik dalam pelajaran, tetapi SMK HKTI Temanggung dapat menghasilkan peserta didik yang cukup bagus dalam mempelajari bahasa Prancis, antara lain juara 1 lomba bahasa Prancis di tingkat provinsi pada tahun 2010 dan juara 1 lomba debat bahasa Prancis pada tahun 2014 dan 2015.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah maka peneliti merumuskan indentifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya fasilitas pendukung pada mata pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung.
2. Adanya input yang tidak begitu baik di SMK HKTI Temanggung.
3. Proses belajar mengajar yang berjalan dengan lancar tanpa adanya fasilitas yang memadai.
4. Keberhasilan peserta didik dalam lomba Bahasa Prancis tingkat Provinsi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah model pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah yang telah dijabarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung?
2. Faktor pendukung apa sajakah yang ada di dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung?
3. Kendala apa sajakah yang ada di dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan konkrit dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung.
2. Memberikan masukan pada evaluasi proses belajar mengajar di SMK HKTI Temanggung.
3. Menjadikan acuan dan referensi bagi sekolah lain untuk memperbaiki model pembelajaran bahasa asing khususnya Bahasa Prancis.
4. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar bahasa asing.

G. BATASAN ISTILAH

1. Evaluasi terhadap model pembelajaran di SMK HKTI Temanggung dan alasan diterapkannya model pembelajaran tersebut.
2. Deskripsi model pembelajaran merupakan pemaparan atau penggambaran serangkaian kegiatan pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan dari tidak mampu menjadi mampu. Belajar menurut Gagne (dalam TIM pengembang MKDP,2011: 124), adalah perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Selain itu, Abdillah (dalam Aunurrahman, 2016: 35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Purwadinata mengatakan (dalam M.Yamin:2017) bahwa “istilah “pembelajaran” sama dengan *instruction* atau “pengajaran”. Yamin (2017) berpendapat bahwa:

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapkatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Sama halnya dengan TIM Pengembang MKDP (2011: 128), juga mengatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik yang membelajarkan siswa yang belajar”. Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan (Aunurrahman, 2016: 34).

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, baik faktor dari dalam individu maupun dari luar individu peserta didik tersebut. Kedua faktor tersebut saling berkaitan antara satu sama lain dan saling mendukung.

Menurut Kompri (2015 : 226 – 227) ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis yakni fisik siswa, faktor psikologis yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan fisik atau jasmani seseorang. Misalnya fungsi-fungsi organ dan susunan tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebagai contoh, siswa akan lebih bisa menerima pelajaran dengan baik dalam kondisi fisik yang sehat dibandingkan jika siswa tersebut sedang sakit.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan seseorang. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, intelegensi atau kecerdasan, dan motivasi yang dimiliki siswa.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Bakat akan hilang dari dalam diri seseorang jika tidak terdapat faktor penunjang dan usaha untuk mengembangkannya. Untuk mencapai keberhasilan belajar yang telah didasari dengan bakat, maka harus ada faktor pendukung, antara lain fasilitas, pembiayaan dan dukungan dari orang tua serta minat yang dimiliki.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu tertentu. Siregar dan Nara (2010 : 171) berpendapat bahwa “siswa akan terdorong untuk belajar manakala ia memiliki minat untuk belajar”. Dalam hal ini terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sbagai berikut.

- a) Minat pembawa, yaitu minat yang muncul tanpa dipengaruhi faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.
- b) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Siregar dan Nara (2010: 173) mengatakan bahwa bahan pelajaran yang menarik bagi siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa tersebut. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam suatu pelajaran, guru

dapat berusaha dengan menjelaskan pelajaran dengan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

5) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk mereaksi rangangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan dasar yang tinggi pada siswa, memungkinkan siswa siswa dapat menggunakan pemikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan secara cepat dan tepat. Sebaliknya, tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

6) Motivasi

Hamalik (2012 : 161) mengatakan bahwa motivasi sangat menentukan keberhasilan perbuatan belajar siswa. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam diri seseorang mengalami perkembangan, maknanya motivasi terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis orang tersebut. Terdapat dua aspek motivasi yang dikemukakan oleh Santrock (Kompri,2015 :232) yaitu sebagai berikut.

- a) Motivasi instrinsik, adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi tujuan tersendiri. Misalnya siswa belajar dengan giat untuk menghadapi mata pelajaran tertentu karena siswa tersebut sangat menyukai pelajaran yang bersangkutan.
- b) Motivasi ekstrinsik, adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain karena terpengaruh oleh lingkungan atau orang lain. Misalnya

siswa belajar dengan giat karena ingin mendapatkan imbalan nilai yang bagus dari guru.

Motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dan berkaitan dengan tujuan. Siswa yang memiliki motivasi dapat terindikasi dari perilakunya di dalam kelas. Kompri (2015 :248) menjelaskan indikator siswa yang memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian terhadap pelajaran.
2. Rendahnya semangat dalam pembelajaran
3. Mengerjakan sesuatu dengan berat hati.
4. Sult untuk berjalan sendiri ketika diberi tugas.
5. Memiliki ketergantungan terhadap orang lain.
6. Daya konsentrasi yang kurang.
7. Cenderung membuat kegaduhan di dalam kelas.
8. Mudah mengeluh dan pesimis.

Dalam situasi seperti ini, guru harus menjadi orang yang profesional dan mampu berinovasi dalam mengelola kelas.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah, keluarga, sosial dan non sosial.

- 1) Lingkungan keluarga
 - a) Orang tua

Orang tua berkewajiban memberi pengertian dan dorongan kepada anak dalam kegiatan belajar dan membantu memecahkan masalah anak dalam kegiatan sekolah.

b) Suasana rumah

Suasana rumah yang akrab akan membantu mendorong anak dalam belajar di dalam rumah, sementara hubungan dengan anggota keluarga yang kurang harmonis akan menimbulkan suasana yang kaku dan menyebabkan semangat belajar menjadi rendah.

c) Kemampuan ekonomi keluarga

Hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa adanya alat-alat pendukung belajar. Sebagian alat-alat harus disediakan oleh siswa yang bersangkutan, seperti alat tulis, buku, buku bacaan, dll. Orang tua yang tidak bisa memenuhi kebutuhan anak, akan mempengaruhi proses anak dalam belajar.

d) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Sebaiknya orang tua menanamkan kebiasaan yang baik untuk mendorong anak dalam belajar

2) Lingkungan sekolah

a) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan sikap yang mendorong siswa dalam belajar dengan sungguh-sungguh dan menciptakan

kondisi yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang baik. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru tersebut, pandangan guru terhadap pengajaran, serta kurikulum yang digunakan.

Menurut De Decce dan Grawford (dalam Kompri,2015 :243-245) ada empat fungsi guru yang berpengaruh dalam hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

1. Guru harus menggairahkan peserta didik dalam belajar, yaitu guru harus meninggalkan hal-hal yang memosankan dalam pembelajaran.
2. Memberikan harapan realistis, yaitu guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.
3. Memberikan insentif, yaitu guru diharapkan memberi hadiah kepada siswa, dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya atas keberhasilan siswa yang bersangkutan, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha yang lebih guna mencapai tujuan pembelajaran.
4. Mengarahkan perilaku siswa, yaitu guru harus memberi respon terhadap siswa yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran membutuhkan adanya kegiatan komunikasi. Komunikasi timbul karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang bertujuan mempengaruhi perubahan intelektual, watak yang hubungan tersebut didasarkan hubungan yang mendidik.

b) Sarana belajar siswa di sekolah

Sarana di sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Perpustakaan yang tidak lengkap, laboratorium dan tempat praktikum yang tidak memenuhi syarat tentu akan mempengaruhi kualitas belajar siswa, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan alat pemandu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai alat pandu pelaksanaan pembelajaran harusnya disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran haruslah lengkap, sistematis, mudah diaplikasikan, namun tetap fleksibel dan akuntabel. Menurut Abidin (2016 :288), ada beberapa fungsi perencanaan pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Dokumen administratif yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Wahana bagi guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, prosedural, dan apik.
- c. Alat awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu dan bermartabat.
- d. Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa secara tepat.
- e. Sebagai pendorong guru untuk terus belajar dan memperdalam konsep, penilaian dan proses pembelajaran.
- f. Sebagai jembatan guru untuk senantiasa belajar pengetahuan baru.

g. Sarana guru dalam menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas, guru dapat menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai kegiatan yang multifungsi bagi dirinya. Guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengaju pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP dapat disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Silabus juga merupakan jabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Maka dari itu, silabus hendaknya disusun sebagai berikut.

- 1) Silabus harus memuat kompetensi inti, kompetensi dasar indikator dan tujuan pembelajaran
- 2) Silabus harus memuat metode dan model pembelajaran, pengalaman belajar dan langkah-langkah pembelajaran beserta alokasi waktu, dan media serta sumber belajar yang akan digunakan.

- 3) Silabus harus memuat penilaian yang akan digunakan sebagai alat ukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP merupakan pengembangan dari Silabus dalam pembelajaran untuk mengarah peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Dalam pengembangan RPP bagi pembelajaran dalam kurikulum 2013, ada dua hal utama yang harus diperhatikan. Kedua hal tersebut adalah persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013.

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI 35 menit, SMP/MTs 40 menit, SMA/MA 45 menit, dan SMK/MAK 45 menit.
- b) Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Pengelolaan kelas
 1. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
 2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

3. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
8. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
9. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
10. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru :

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Memberi motivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model, metode, media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi.

1. Sikap

Proses afeksi merupakan salah satu alternatif sesuai dengan karakteristik sikap, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk mendorong

siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

3. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi pelajaran harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran dengan modus belajar berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi sebagai berikut.

1. Seluruh rangkaian pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang berlangsung.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok.

Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka yang berisi tentang gambaran kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar (Darmawan, 2018: 11). Begitu juga dengan TIM Pengembangan MKDP (2011: 198) yang berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi pembelajaran berupa buku, film, media komputer dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang). Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis system, atau teori-teori lain (Joyce & Weil, via Darmawan, 2018: 1). Model-model pembelajaran dikembangkan berdasarkan adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi. Di samping didasari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung (Aunurrahman, 2016: 141).

Joyce, Weil & Calhoun (2011) membagikan model-model pengajaran dalam beberapa kelompok, yaitu kelompok model yang memproses informasi, model pengajaran sosial, dan model pengajaran personal. Dalam model pengajaran sosial dibagi menjadi dua yaitu model pengajaran dan pembelajaran investigasi kelompok dan model pengajaran bermain peran. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Model investigasi kelompok

Dalam pembelajaran ini guru menyajikan sebuah masalah yang memancing perhatian siswa. Guru menyajikan masalah secara verbal, baik berupa kisah nyata maupun kisah yang direkayasa oleh guru tersebut. Setelah siswa memberikan reaksi yang berbeda-beda, maka guru akan menggiring siswa untuk merumuskan masalah-masalah mereka yang kemudian para siswa akan menganalisis, menyiapkan dan mengatur diri mereka untuk menyelesaikan masalah yang sudah dirumuskan dan setiap kelompok mengevaluasi solusi permasalahan sesuai dengan maksud dan tujuan utama permasalahan tersebut.

Dalam pembelajaran ini, siswa harus menerapkan nilai-nilai demokratis yang sudah menjadi kesepakatan awal dalam pembelajaran. Siswa dan guru mempunyai status yang sama namun memiliki peran yang berbeda dalam pembelajaran ini. Guru berperan sebagai konselor, konsultan dan pemberi kritik.

Model investigasi kelompok dibagi menjadi enam fase, yaitu:

- 1) Siswa dihadapkan pada keadaan yang membingungkan.
- 2) Siswa mengeksplorasi reaksi terhadap situasi.
- 3) Siswa merumuskan tugas dan mengatur pelajaran.

- 4) Kemandirian dan kelompok belajar.
- 5) Siswa menganalisis kemajuan dan proses.
- 6) Mendaur ulang aktivitas.

b. Model bermain peran (*role playing*)

Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat langsung dalam masalah yang diberikan oleh guru. Model bermain peran dimainkan dalam beberapa rangkaian tindakan yaitu menguraikan sebuah masalah, memeragakan dan mendiskusikan masalah tersebut. Proses *role playing* berperan untuk mengeksplorasi perasaan siswa, mentransfer dan mewujudkan pandangan siswa, mengembangkan skill pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.

Guru bertanggungjawab dalam memulai dan membimbing siswa melalui aktivitas pada tiap tahap permainan. Selain itu, guru juga harus menerima semua respons siswa tanpa menyalahkan dan menghakimi serta guru harus membantu siswa mengeksplorasi berbagai sisi mengenai situasi permasalahan dan membandingkan beberapa alternatif.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Ada beberapa model inti dalam pembelajaran kurikulum 2013. Antara lain sebagai berikut.

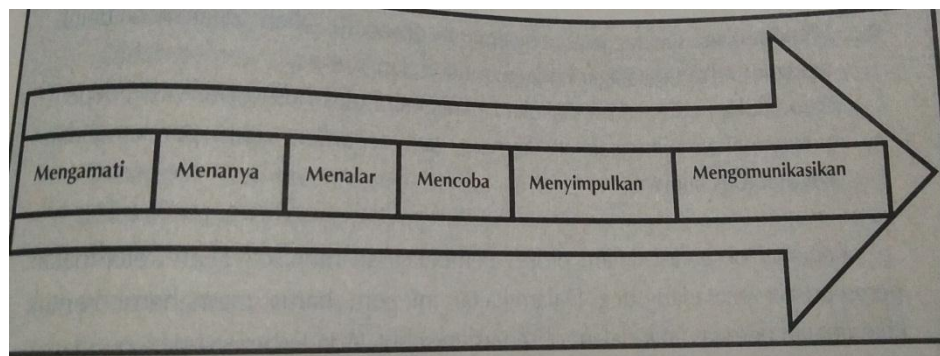
a. Model Pembelajaran Saintifik Proses

Model pembelajaran proses saintifik adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk beraktivitas selayaknya ahli sains. Barringer (via Abidin, 2016: 125) mengemukakan pandangannya, “pembelajaran saintifik proses

merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat”. Model pembelajaran saintifik proses diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, Kemendikbud (2013b) menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagai berikut.

Gambar 1. Pendekatan ilmiah dalam Pembelajaran



Dari gambar di atas, Kemendikbud (2013) menjelaskan secara terperinci pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagai berikut.

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan makna dalam pembelajaran. Metode ini bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Peserta didik dapat menemukan hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pelajaran yang digunakan guru melalui metode observasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan mengamati adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan objek yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek.
- c) Menentukan data-data yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik dalam observasi pembelajaran adalah sebagai berikut (Abidin, 2016:135).

- a) Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk pembelajaran.
- b) Jumlah homogenitas atau heterogenitas subjek, objek atau situasi yang diobservasi akan menentukan tingkat kesulitan observasi.
- c) Guru dan peserta didik perlu memahami hal-hal yang perlu dicatat, direkam, serta prosedur pembuatan catatan atas perolehan observasi.

2) Menanya

Metode menanya dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Guru dapat membimbing siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa maupun menjawab pertanyaan dari siswa.

Fungsi aktivitas bertanya berdasarkan Kemendikbud (2013b), sebagai berikut.

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa pada tema pembelajaran.
- b) Mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan mengembangkan pertanyaan untuk diri sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik dan menyampaikan anjakan untuk mencari solusi.
- d) Menstrukturkan tugas dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang benar.
- f) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam berargumen, berdiskusi, mengembangkan kemampuan berfikir dan menarik kesimpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berpikir cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang muncul.

- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria yang baik dalam membina siswa agar terampil bertanya yaitu antara lain.

- a) Singkat dan jelas.
- b) Menginspirasi jawaban.
- c) Memiliki fokus.
- d) Bersifat Probing atau Divergen
- e) Bersifat validatif dan penguatan.
- f) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang.
- g) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
- h) Merangsang proses interaksi.

Berdasarkan kriteria diatas, guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga dapat menggambarkan tingkat kognitif yang akan disentuh.

3) Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Istilah penalaran dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Pembelajaran asosiatif merupakan kemampuan dalam mengelompokkan ide dan mengasosiasikan beragam untuk dimasukkan menjadi penggalan memori.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini (Kemendikbud,2013).

- a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai tuntutan kurikulum.
- b) Tugas utama guru adalah memberi instuksi singkat dan jelas disertai dengan contoh-conth, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang, dari yang sederhana hingga yang kompleks.
- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- e) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi.
- f) Perlu dilakukan pengulangan dan pelatihan agar perilaku yang diinginkan menjadi kebiasaan.
- g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata.
- h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

4) Mencoba

Peserta didik harus melakukan percobaan untuk materi atau substansi yang sesuai dengan pembelajaran, untuk memperoleh hasil belajar yang nyata. Aplikasi metode ini dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Abidin (2016:140) menjelaskan bahwa percobaan dapat berjalan dengan lancar, jika.

- a) Guru merumuskan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa.
 - b) Guru dan siswa mempersiapkan perlengkapan yang digunakan.
 - c) Guru perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
 - d) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan.
 - e) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
 - f) Membagi kertas kerja kepada siswa.
 - g) Siswa melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.
 - h) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya.
- 5) Menganalisis Data dan Menyimpulkan

Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan dalam mengkaji data yang dihasilkan, dan selanjutnya dilakukan pemaknaan data. Berdasarkan pemaknaan tersebut, dapat ditarik simpulan yaitu berupa intisari atas seluruh proses kegiatan penelitian yang dilakukan. Simpulan biasanya menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

- 6) Mengkomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan dalam menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.

b. Model Pembelajaran Multisensori

Pembelajaran multisensori merupakan pembelajaran yang melibatkan berbagai stimulasi indra, yaitu pendengaran, penglihatan, sentuhan dan terkadang

penciuman dan pengecapan. Prinsip belajar yang dikemukakan Glaser (via Abidin, 2016: 227) menyebutkan bahwa.

“Kita belajar 10% dari yang kita baca
Kita belajar 20% dari yang kita dengar
Kita belajar 30% dari yang kita lihat
Kita belajar 50% dari yang kita dengar dan lihat
Kita belajar 70% dari yang kita diskusikan dengan orang lain
Kita belajar 80% dari yang kita alami sendiri
Kita belajar 95% dari yang kita ajarkan kepada orang lain”

Berdasarkan prinsip Glaser di atas, kegiatan belajar melalui pengalaman pribadi lebih baik daripada gaya belajar dengan membaca, mendengar atau melihat saja. Dalam hal ini, kita tidak hanya sekedar mendengar, melihat, berdiskusi melainkan juga mencoba menemukan konsep, menguji kebenaran konsep, dan merumuskan konsep yang telah diteliti. Pembelajaran multisensori merupakan pembelajaran yang mengharapkan siswa menemukan pengetahuan sendiri dari pengalaman pribadi dan mampu memecahkan permasalahan kehidupan secara nyata. Dari pengalaman tersebut siswa diharapkan mampu memberikan informasi kepada teman-temannya, sesuai dengan konsep belajar Graser.

Blackwood (dalam Abidin, 2016:233) mengungkapkan keunggulan penerapan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran multisensori dapat membangkitkan minat siswa.
- 2) Pembelajaran multisensori mempercepat siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
- 3) Pembelajaran multisensori menempatkan pemahaman lebih lama karena pemahaman disimpan dalam memori jangka panjang.

- 4) Pembelajaran multisensori membuat pembelajaran lebih jelas.
- 5) Pembelajaran multisensori melibatkan siswa secara langsung dalam melaksanakan kegiatan inkuiri kritis.
- 6) Pembelajaran multisensori mengembangkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam penyelesaian masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Abidin (2016:241) mengemukakan bahwa, “pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur”. Dalam pembelajaran model kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama dan berkoordinasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Johnson (dalam Abidin, 2016: 243), mengemukakan bahwa ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu sebagai berikut.

1) Saling ketergantungan positif

Guru memberikan motivasi siswa untuk menciptakan suasana belajar yang saling membutuhkan. Hal ini disebut saling ketergantungan positif karena adanya interaksi saling membutuhkan.

2) Tanggung jawab perseorangan

Jika pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajara kooperatif, pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efisien. Siswa harus mempunyai tanggungjawab sendiri ebagai anggota kelompok, agar tugas selanjutnya bisa dilaksanakan.

3) Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk menguntungkan semua anggota. Inti dari kegiatan ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan setiap anggota kelompok.

4) Komunikasi antaranggota

Guru mengajarkan komunikasi terlebih dahulu sebelum siswa menjalankan tugas yang diterima. Hal ini bertujuan agar setiap anggota bersedia dalam mengutarakan pendapat dan mendengarkan.

5) Evaluasi Proses kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama kelompok tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dengan efektif di masa yang akan datang.

5. Strategi Pembelajaran

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah seharusnya tidak hanya mementingkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa harus seimbang. Tidak hanya fokus dengan hasil belajar, tugas pendidikan juga harus mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik dan proses pendidikan seharusnya berujung dengan pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan dan intelektual, serta pengembangan keterampilan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Oleh karena itu, sekolah harus menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta mencakup semua aspek pendidikan.

Kemp (dalam Sanjaya, 2016:126) menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Berbeda dengan TIM Pengembang MKDP (2011: 189), yang mengatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada satu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Selain itu, Priansa (2017:88) berpendapat bahwa “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan”. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang seluruh kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Jenis strategi pembelajaran dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Berdasarkan rasio guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran.
- b. Berdasarkan pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran.
- c. Berdasarkan peranan guru dan siswa dalam pengelolaan pembelajaran.
- d. Berdasarkan peranan guru dan siswa dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran.
- e. Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran.

Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. Strategi belajar menurut Huda (dalam Fatimah, 2018) antara lain:

- a. Strategi utama dan strategi pendukung.

Strategi utama yaitu strategi yang dipakai secara langsung dalam mencerna materi pembelajaran. Sedangkan strategi pendukung adalah strategi yang dipakai dalam mengembangkan sikap belajar dan membantu pemelajar dalam mengatasi masalah seperti gangguan, kelelahan, furstasi, dan lain sebagainya.

- b. Strategi kognitif dan metakognitif.

Strategi kognitif yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola materi pembelajaran agar dapat diingat untuk jangka waktu yang lama. Sedangkan strategi metakognitif adalah langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif, seperti monitoring diri sendiri, dan penguatan diri sendiri.

- c. Strategi sintaksis dan strategi semantik.

Strategi sintaksis yaitu kata fungsi, awalan, akhiran, dan penggolongan kata. Sedangkan strategi semantik adalah berhubungan dengan objek nyata, situasi, dan kejadian.

Priansa (2017: 92) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran pada saat ini lebih mengarah pada pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Pendekatan yang sering digunakan dalam mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan belajar dan pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Contoh dari pendekatan ini yaitu guru meminta siswa mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya di depan kelas.

b. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan ini merupakan pendekatan belajar dan pembelajaran yang mengaitkan antara materi belajar dan pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi berupa hafalan, tetapi juga mengatur lingkungan dan strategi belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar. Contoh dalam pendekatan ini yaitu guru memberikan tugas yang sesuai dengan keadaan sekitar, misalnya guru memberikan contoh mempresentasikan seorang idola yang sedang terkenal

di kalangan siswa, kemudian meminta siswa untuk memperkenalkan idolanya masing-masing.

c. Pendekatan Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang melibatkan sekumpulan mata pelajaran yang bersifat tematik untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, kurikulum dan pembelajaran. Pendekatan ini lebih mengutamakan pengalaman belajar peserta didik, yaitu melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna. Contoh dalam pendekatan ini yaitu guru memasukkan cerita fiktif di dalam soal matematika.

d. Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

1) Aktif

Pembelajaran aktif lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur jalannya proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai terlebih dahulu.

2) Inovatif

Melalui pembelajaran inovatif, peserta didik diharapkan mampu memunculkan berbagai ide dan inovasi yang dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Dalam pembelajaran ini, guru

harus terampil dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu merangsang sifat dan perilaku yang inovatif dari peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

3) Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dalam pembelajaran ini, guru harus memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, seperti kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.

4) Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik memperoleh berbagai pengalaman baru dan menunjukkan perubahan perilaku menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai jika guru melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan proses pembelajaran.

Prosedur yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran efektif adalah:

- a) Melakukan apersepsi (pemanasan), yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menjajaki pengetahuan dan motivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorongnya untuk mengetahui hal-hal baru.
- b) Eksplorasi, yaitu kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

- c) Konsolidasi pembelajaran, yaitu kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik.
- d) Penilaian, yaitu kegiatan menghimpun berbagai fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran efektif, peserta didik adalah pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi sehingga sehingga mereka harus dilibatkan secara aktif. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memerhatikan pengelolaan tempat belajar, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, dan pengelolaan sumber belajar.

5) Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik tanpa ada perasaan yang tertekan. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik di kelas sehingga tidak ada beban bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

6. Evaluasi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, sering kali kita mengenal istilah evaluasi (evaluation) dan penilaian (asesmen) yang kedua istilah tersebut berkaitan dengan pengukuran (measurement). Suatu pembelajaran akan menjadi tidak baik jika tidak adanya evaluasi yang baik. Evaluasi bertujuan untuk menentukan keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai. Selain itu, evaluasi ditujukan untuk menelaah keefektifan pelaksanaan program.

Farida (2017:2) mengatakan bahwa “evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis , berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu”. Sedangkan penilaian atau assesmen adalah proses yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang kinerja siswa. Farida (2017:4) juga menerangkan bahwa pengukuran (measurement) merupakan proses pengumpulan data secara empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan, dengan tujuan yang telah ditentukan. Berbeda dengan pendapat wahyuni (2012: 3) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Sedangkan asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan informasi tentang peserta didik (melalui berbagai sumber bukti), berkenaan dengan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka lakukan. Sedangkan untuk pengukuran sendiri adalah proses untuk mendapatkan pemerian kuantitatif mengenai tinggi rendahnya pencapaian seseorang dalam suatu pembelajaran tertentu. Hasil pengukuran bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka-angka.

Sudjana (2011:5) juga berpendapat, “dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan”.

a) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan demikian, dengan penilaian ini diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

b) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir unit program, yaitu akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

c) Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilakukan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, dll.

d) Penilaian selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian untuk masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

e) Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan

belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program tersebut.

Berdasarkan segi alatnya, penilaian dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non tes). Tes bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan, yaitu berdasarkan jawaban secara lisan ataupun jawaban soal obyektif maupun soal uraian. Sedangkan bukan tes adalah alat penilaian yang mencakup kuisioner, observasi, wawancara, dll.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian proses pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut dengan melakukan beberapa instrumen penilaian. Hal ini merupakan usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh mengenai proses dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik selama kegiatan belajar.

Ada tiga fokus pengembangan dalam kurikulum 2013, yakni standar kompetensi kelulusan, standar proses, dan standar penilaian. Dalam Permendikbud No.66 tahun 2013, dideskripsikan ada empat elemen perubahan dalam standar penilaian pendidikan, yaitu:

- a) Penilaian berbasis kompetensi.
- b) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- c) Penilaian tidak hanya berdasarkan kompetensi dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti (KI).

- d) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian dan penilaian mandiri oleh siswa.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan Permendikbud no 66 tahun 2013 adalah sebagai berikut.

d. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- 2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- 1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- 2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Wahyuni (2012: 5) menyatakan bahwa kegiatan asesmen atau penilaian dapat berfungsi untuk berbagi pihak. Bagi guru, asesmen sangat berfungsi untuk:

- 1) mengetahui kemajuan peserta didik;
 - 2) mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya;
 - 3) sebagai suatu cara untuk mengadakan seleksi terhadap belajar mengajar;
 - 4) mengetahui kelemahan-kelemahan cara mengajar dalam proses belajar mengajar;
 - 5) memperbaiki proses belajar mengajar;
 - 6) menentukan kelulusan peserta didik.
- Bagi peserta didik , kegiatan asesmen berfungsi untuk: 1) mengetahui kemampuan dan hasil

belajarnya; 2) memperbaiki cara belajar; dan 3) menumbuhkan motivasi belajar. Bagi sekolah, kegiatan asesmen juga berfungsi untuk: 1) mengukur mutu hasil pendidikan dan pembelajaran; 2) mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah; 3) membuat keputusan terhadap peserta didik; dan 4) mengadakan perbaikan kurikulum. Bagi orang tua, kegiatan asesmen berfungsi untuk; 1) mengetahui hasil belajar anaknya; 2) meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya serta usaha belajar; dan 3) mengarahkan pemilihan jurusan , atau jenis sekolah (pendidikan lanjutan) bagi anaknya. Bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan, asesmen berfungsi untuk: 1) mengetahui kemajuan seklah; 2) ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut; dan 3) lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.

7. Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi, baik menggunakan bahasa suara maupun bahasa isyarat. Belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi. Bahasa adalah adalah alat komunikasi yang terdiri dari serangkaian bunyi dalam bahasa lisan, simbol bunyi dalam bahasa cetak yang mengandung makna harfiah ataupun pragmatik (Ihsan,2011:8). Berbeda dengan pendapat Robert (2002:96) yang mengatakan bahwa *“la langue est une réalité sociale mais aussi historique qui évolue avec le temps et les besoins de la société qui la pratique”*. Maknanya bahasa adalah realitas sosial dan sejarah yang berkembang seiring dengan waktu dan kebutuhan bagi yang mempraktikkannya.

Berdasarkan tahap pemerolehannya, bahasa dibedakan menjadi tiga, yaitu bahasa ibu (bahasa pertama), bahasa kedua, dan bahasa asing. Bahasa asing

merupakan bahasa yang tidak digunakan oleh masyarakat pada tempat tertentu.

Robert (2002:10) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing sebagai berikut.

L'apprentissage, y compris en langue étrangère, peut alors être défini comme : «l'acquisition de connaissances et d'habiletés définies généralement en termes de savoir et de savoir-faire, la somme de ce savoir et de ce savoir-faire participant à la construction des compétences de l'apprenant»

Maksudnya adalah pembelajaran dalam bahasa asing dapat didefinisikan sebagai pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pembelajar bahasa tersebut. Berbeda dengan pendapat Robert, Richard dan Schmidt (dalam Shahadeh dan Coombe, 2012:4), bahwa bahasa asing adalah sebagai berikut.

A language which is not the NATIVE LANGUAGE of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Maksudnya bahasa asing adalah suatu bahasa yang bukan merupakan bahasa asli sebagian besar orang di suatu negara atau daerah tertentu, yang tidak dipergunakan sebagai sarana komunikasi dalam pemerintahan, media dan lain sebagainya. Bahasa asing dijadikan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan yang berbahasa asing tersebut. Sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2016 :89) yang menyatakan bahwa “bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu”.

a. Bahasa Prancis

Dalam kurikulum 2013, Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang dijadikan sebagai mata pelajaran peminatan minat selain Bahasa Jerman, Mandarin dan bahasa asing lainnya. *Français langue étrangère* (FLE) merupakan istilah dalam pembelajaran Bahasa Prancis sebagai bahasa asing. Dalam pembelajaran FLE, terdapat empat kompetensi berbahasa yaitu *comprehension orale* (mendengarkan), *comprehension écrite* (membaca), *production orale* (berbicara), dan *production écrite* (menulis). Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berbahasa Prancis baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, terdapat skala tingkat kemahiran bahasa Prancis dalam DELF (*Diplôme d'étude en langue Française*) dan DALF (*Diplôme Approfondi de langue Française*), yaitu :

- 1) A1 : Tingkat dasar atau pemula
- 2) A2 : Tingkat menengah
- 3) B1 : Tingkat lanjutan
- 4) B2 : Tingkat independen
- 5) C1 : Tingkat mahir
- 6) C2 : Tingkat mahir-*plus*

Bahasa Prancis pada SMK HKTI Temanggung diajarkan pada siswa kelas X pada jurusan akomodasi perhotelan. Bahasa Prancis yang diajarkan di sekolah ini yaitu bahasa Prancis level A1. Materi yang diajarkan antara lain: *salutation*, *se présenter*, *la famille*, dan lain-lain.

b. *Français Langue Etrangère* (FLE).

Français Langue Etrangère (FLE) adalah sebutan untuk bahasa Prancis yang diajarkan sebagai bahasa asing di suatu negara. Robert (2002:76) menyatakan bahwa “*Le sigle FLE désigne le Français Langue Etrangère, c’est-à-dire la langue française enseignée à des apprenants dont la langue maternelle n’est pas le français*”. Maknanya adalah FLE berarti bahasa Prancis sebagai bahasa asing, maksudnya bahasa Prancis diajarkan kepada pembelajar yang bahasa ibunya bukan bahasa Prancis. Ia juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran FLE berbeda dengan *Français Langue Maternelle* (FLM) yaitu sebagai berikut.

L’enseignement du FLE a développé des choix et des stratégies différents de ceux FLM:

- *Sélection de notions et d’actes de paroles ciblés sur le besoins spécifiques des apprenants,*
- *Priorité (et non primauté) donnée à l’oral et à l’étude de la phonétique,*
- *Mise en scène de situations de communication simulées,*
- *Prise en compte des phénomènes d’interférences entre français et langue-source,*
- *Respect des spécificités culturelles locales,*
- *Enseignement des comportements des usagers de langue-cible, etc.*

Maksudnya adalah pengajaran FLE telah mengembangkan strategi-strategi yang berbeda dari FLM, antara lain:

- Pemilihan konsep kata yang diucapkan dan tindakan berdasarkan kebutuhan peserta didik.
- Diprioritaskan (bukan keutamaan) dalam pembelajaran lisan dan pembelajaran fonetik.
- Pementasan situasi komunikasi yang telah disimulasikan.
- Mempertimbangkan antara interferensi bahasa Prancis dan bahasa sumber.
- Menghormati kekhasan budaya setempat.
- Pengajaran perilaku pengguna bahasa target, dan lainnya.

Jadi dalam hal ini, bahasa Prancis sebagai bahasa asing diajarkan sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan tetap menyesuaikan budaya setempat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang berjudul Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA St.Klaus Kuwu Flores Nusa Tenggara Timur oleh Maria Sulastri mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar pencermatan dalam mengumpulkan data penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah guru tidak membuat program tahunan, program semester, dan silabus, tetapi hanya membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak memaksimalkan perannya sebagai narasumber, fasilitator dan motivator pembelajaran. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kaku dan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam menilai hasil pembelajaran siswa, guru menggunakan penilaian diagnostic, sumatif dan formatif.
2. Tesis berjudul Manajemen Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Juwifa Dewi Hayu Elok Kumayang program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) manajemen pembelajaran bahasa Jerman terdiri dari empat fungsi yaitu fungsi perencanaan dalam pembelajaran meliputi seleksi peserta didik, pembagian kelas dan pembuatan program kerja,

fungsi pengorganisasian dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu mendesain pembelajaran menggunakan metode, media dan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran., fungsi pengarahan meliputi implementasi kurikulum pengarahan dan evaluasi dalam proses pembelajaran, fungsi pengawasan yaitu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, (2) hambatan yang dihadapi adalah buku pelajaran sulit diperoleh, kurangnya minat dan motivasi siswa, dan kegiatan siswa yang padat. Solusi yang diberikan yaitu siswa diperbolehkan untuk meminjam buku dari kakak kelas, memfotokopi buku pelajaran, dan menerapkan pembelajaran yang tidak memberatkan bagi siswa.

3. Jurnal berjudul Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali oleh Ni Pt Apita Widya Sari, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran BIPA yang disusun oleh pengajar sudah sesuai dengan silabus yang ditetapkan oleh lembaga Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali, (2) pelaksanaan pembelajaran BIPA sudah mengarah pada pengembangan kemampuan bahasa Indonesia siswa, (3) evaluasi pembelajaran BIPA berupa tes lisan atau tes tulis, (4) metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran BIPA bervariasi, seperti metode tata bahasa terjemahan, metode langsung, metode membaca, dll. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran BIPA.

Dari ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian dengan jenis yang sama, yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh sebab itu penelitian-penelitian di atas mempunyai relevansi yang sama, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMK HKTI Temanggung pada jurusan Akomodasi Perhotelan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Prancis di dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Namun, pihak sekolah mempunyai fasilitas yang terbatas untuk mendukung pembelajaran bahasa Prancis. Hal ini dibuktikan dengan belum tersedianya laboratorium bahasa, *speaker* untuk pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya. Begitu juga dengan peserta didik baru di SMK HKTI, mereka belum mempunyai pengetahuan sama dalam berbahasa Prancis.

Meskipun demikian, kurangnya fasilitas di SMK HKTI tidak membuat peserta didik tertinggal oleh peserta didik dari sekolah lain dalam mata pelajaran bahasa Prancis. Terbukti dengan SMK HKTI mampu menjuarai lomba bahasa Prancis tingkat provinsi beberapa kali, serta rata-rata nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Prancis cukup bagus.

Dari masalah tersebut maka peneliti akan menganalisis model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI untuk mengetahui serangkaian proses belajar mengajar yang diterapkan dan mengetahui kendala-kendala serta faktor

pendukung dalam pembelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang diterapkan di SMK tersebut, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Prancis serta dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah lain dalam pembelajaran bahasa asing terutama Bahasa Prancis.

D. Hipotesis Kerja

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang disebutkan sebelumnya, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini yang terkait dengan model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung?
2. Faktor pendukung apa sajakah yang ada di SMK HKTI Temanggung dalam pembelajaran Bahasa Prancis?
3. Kendala apa sajakah yang ada di SMK HKTI Temanggung dalam pembelajaran Bahasa Prancis?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Moleong (2017:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata dari orang-orang maupun perilaku yang diamati, baik secara lisan maupun tulisan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) dan komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap tentang semua hal yang berlaku dari hasil mengobservasi, mencatat, menganalisis dan kemudian menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini, peneliti mencari tahu mengenai serangkaian proses belajar mengajar bahasa Prancis di SMK HKTI serta faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajarannya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK HKTI Temanggung yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan no.63 Jurang Temanggung. SMK HKTI Temanggung

merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai jurusan kepariwisataan, khususnya akomodasi perhotelan. Dengan demikian sekolah ini mempunyai beberapa bahasa asing yang dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah ini adalah bahasa Prancis.

2. Waktu Penelitian

Observasi prapenelitian ini dilakukan pada bulan April 2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2019. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum (waka kurikulum), dan guru mata pelajaran di SMK HKTI Temanggung selama penelitian ini dilakukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari warga SMK HKTI Temanggung yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Prancis, antara lain waka kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa jurusan akomodasi perhotelan. Subjek lingkungan sekolah untuk melihat keseharian di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis. Sedangkan waka kurikulum, guru dan siswa sebagai informan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pembelajaran bahasa Prancis. Siswa yang menjadi informan dipilih secara acak oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini yaitu kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam memperoleh data. Dengan teknik pengumpulan data, peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dan dilihat selama proses penelitian bertujuan untuk menjawab penelitian. Data yang didapat dari observasi dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTJ Temanggung. Pada proses observasi ini, peneliti melihat dan mencatat semua kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Selain menggunakan pedoman wawancara, peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaannya secara spontan dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Penulis menggunakan buku catatan wawancara untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh. Selain itu, penulis juga dapat menggunakan *recorder* untuk merekam semua kegiatan wawancara berlangsung agar penulis dapat mengecek kembali kesesuaian informasi yang tertulis.

3. Dokumentasi

Data dokumen adalah data yang digunakan peneliti untuk memperkuat fakta yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, dokumen yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), transkrip nilai, dan data peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya adalah peneliti. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat, memilih informan sebagai sumber data, mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh. Untuk meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan, maka peneliti memerlukan alat bantu sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1	Kondisi fisik	a. Bangunan dan benda yang ada di dalam kelas. b. Sarana dan prasarana	Observasi langsung
2	Pembelajaran bahasa Prancis	a. Proses pembelajaran. b. Guru dan peserta didik	Observasi langsung

2. Pedoman Wawancara

Tabel 2. Kisi kisi pedoman wawancara

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1	Pembelajaran bahasa Prancis	a. Tujuan pembelajaran bahasa Prancis b. Proses pembelajaran bahasa Prancis	Guru mata pelajaran bahasa Prancis, waka kurikulum dan peserta didik
2	Faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis	Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Prancis baik faktor internal maupun eksternal.	Guru mata pelajaran bahasa Prancis, waka kurikulum dan peserta didik

3. Dokumentasi studi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Daftar input peserta didik
- c. Transkrip nilai

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan pendukung lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman(2014:31-33) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data berarti memilih, menyederhanakan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tidak semua hasil penelitian yang didapat dari informan dan observasi digunakan dalam laporan penelitian. Data tersebut harus dikurangi, disusun secara terorganisir sesuai dengan fokus penelitian dan membuang bagian yang tidak perlu atau menyimpannya untuk keperluan lain.

2. Penyajian data (*Data display*)

Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data ini lebih terorganisir, ringkas dan mudah dipahami agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang benar untuk beralih ke langkah analisis selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Tahap ini merupakan kegiatan yang mendeskripsikan tentang kesimpulan yang diteliti. Kesimpulan didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan didasarkan pada fokus penelitian, sehingga memberikan

kejelasan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Fokus dalam penelitian ini adalah model pembelajaran bahasa Prancis. Kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran analisis data. Keabsahan data penelitian kualitatif bersifat seiring dan sejalan dengan proses penelitian yang berlangsung. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Data yang kredibel atau dapat dipercaya merupakan syarat pokok dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini Setelah memperoleh data, peneliti menguraikan data, menelaah data yang diperoleh, dan mengambil kesimpulan dari data tersebut. Untuk meningkatkan kepercayaan data maka peneliti melakukan hal-hal berikut.

- a. Wawancara dengan observasi di sekolah secara langsung.
- b. Membandingkan informasi yang diberikan oleh setiap informan.
- c. Membandingkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik masalah.
- d. Melakukan pengecekan dengan pihak SMK HKTI Temanggung, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru mata pelajaran bahasa Prancis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

SMK HKTI Temanggung merupakan salah satu SMK swasta di Kabupaten Temanggung. Sekolah ini didirikan pada tahun 1988, yang awalnya hanya memiliki satu jurusan, yaitu jurusan agribisnis perikanan. Seiring dengan perkembangan zaman, SMK HKTI saat ini mempunyai tiga jurusan yaitu Agribisnis Perikanan, Akomodasi Perhotelan, dan Jasa Boga.

SMK HKTI Temanggung beralamatkan di jalan Perintis Kemerdekaan no.63, Jurang, Temanggung. SMK HKTI Temanggung memiliki 16 guru mata pelajaran, 195 siswa laki-laki dan 130 siswa perempuan. Sekolah ini mempunyai 11 ruang kelas, 1 ruang laboratorium dan 1 perpustakaan dengan kondisi yang bisa digunakan.

Adapun visi, misi dan tujuan SMK HKTI Temanggung adalah sebagai berikut.

1. Visi SMK HKTI Temanggung

Mencetak sumber daya yang beriman, bertaqwa, berbudaya dan terampil, serta berwawasan lingkungan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional serta berwawasan global.

2. Misi SMK HKTI Temanggung

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- b. Menjunjung tinggi moral dan etika, serta menjalani hubungan baik dengan semua pihak.
- c. Membudayakan hidup bersih dan sehat, tertib dalam belajar dan bekerja.

- d. Membudayakan berfikir positif, bertindak positif, dan sikap saling peduli terhadap sesama.
- e. Menciptakan anak didik menjadi sumber daya manusia yang terampil, produktif, kreatif dan inovasi.
- f. Menjadikan sekolah yang berkualitas sejajar dengan negeri dan swasta terbaik.
- g. Tamatan dapat terserap seluruhnya oleh dunia kerja yang relevan.
- h. Menciptakan sekolah yang hijau dan asri.
- i. Menciptakan budaya bersih dan cinta lingkungan hidup.
- j. Mengintensifkan budaya bebas dari rokok, narkoba, dan kekerasan di sekolah maupun lingkungan.

3. Tujuan SMK HKTI Temanggung

- a. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
- b. Mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan diri.
- c. Mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat sekarang maupun yang akan datang.
- d. Berjiwa produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif.

Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dimaksud adalah deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu terkait dengan model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung. Mata

pelajaran Bahasa Prancis merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang wajib ditempuh oleh siswa di SMK HKTI Temanggung khususnya pada jurusan Akomodasi Perhotelan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sangat diperlukan untuk mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolah, faktor pendukung dan kendala dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pembelajaran Bahasa Prancis

Proses pembelajaran Bahasa Prancis sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMK HKTI, dilaksanakan dan dikembangkan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran terkait. Sekolah membantu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan sesuai dengan manajemen kebijakan sekolah.

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara pertama mengenai perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Informan W.01 menyatakan bahwa,

“Oh iya, penyesuaian jadwal, terus disesuaikan sama silabusnya, misal ada KD berapa, setelah itu bisa diplotkan. Materi ganjil dan genap kan guru-guru yang membagi. Guru-guru sendiri yang tahu. Untuk prakteknya ya biasa, mereka menggunakan RPP dan sebagainya, seperti itu.” (22 November 2019)

Jawaban yang disampaikan oleh narasumber tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, mulai dari silabus, pembagian materi, pembuatan RPP dan praktik dalam pembelajaran.

Informan W.02 (15 november 2019) menambahkan bahwa “Perencanaan pembelajarannya ya dilakukan sebaik mungkin, seperti jadwal pelajarannya, program kerjanya, dan tujuan akhirnya sudah direncanakan dari awal. *Nah* kebetulan ini 2 kelas semuanya dapatnya hari jum’at”. Berdasarkan pernyataan Informan W.02, perencanaan pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh guru. Mulai dari penyesuaian jadwal pelajaran, program kerja dan tujuan yang akan dicapai pada akhir pembelajaran.

Dari pernyataan-pernyataan informan di atas, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung sepenuhnya merupakan tanggungjawab guru. Hal ini dikarenakan guru lebih mengetahui kebutuhan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran terkait (W.01, W.02).

Kesimpulan tersebut juga didukung dengan dokumentasi studi yaitu berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Guru mempersiapkan silabus pada awal tahun pembelajaran dan mengembangkan silabus tersebut dalam bentuk RPP.

Tabel 3. Rencana kegiatan pembelajaran di kelas.

No	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan salam - Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar - Menanyakan kehadiran siswa - Mengulas secara singkat pelajaran sebelumnya - Menjelaskan secara umum tentang nama-nama negara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis 	15 menit

2	Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membagikan materi teks bergambar negara-negara dan kewarganegaraannya dalam bahasa Prancis <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling bertanya tentang nama-nama negara dan jenisnya dalam bahasa Prancis dengan teman <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi tentang kewarganegaraan setiap negara sesuai dengan jenisnya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi kalimat dengan kata-kata kewarganegaraan yang sesuai - Melengkapi kalimat dengan jawaban yang sesuai - Memilih secara acak bendera suatu negara untuk mengungkapkan <i>la nationalité</i> secara lisan. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kalimat dengan kewarganegaraan yang sesuai - Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya. 	65 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran - Menyampaikan informasi tindak lanjut pembelajaran - Menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya 	10 menit

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan menuliskan kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas

secara rinci. Sehingga guru sudah mempunyai panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Tabel 4. Kompetensi Dasar dan Indikator dalam pembelajaran.

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa internasional.	Siswa dengan semangat dan antusias belajar bahasa Prancis.
2.	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.	Siswa berkomunikasi dengan teman dan guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta berperilaku santun.
	2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.	Siswa bertindak tutur dengan penuh tanggungjawab dan dilandasi dengan kejujuran.
	2.3. Menunjukkan perilaku tanggungjawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai dalam melaksanakan komunikasi fungsional.	Siswa dengan penuh tanggung jawab melaksanakan komunikasi fungsional.
3.	Memahami dan menyajikan informasi tertulis maupun lisan dalam bentuk kalimat sederhana secara nalar tentang <i>Les Nationalités</i> .	Siswa dapat memahami, membaca, berbicara dan menulis cerita secara sederhana terkait <i>Les Nationalités</i> .

Berdasarkan tabel di atas, guru menentukan kompetensi dasar dan indikator tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan. Guru memperhatikan sikap dan tindak tutur siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 5. Penilaian hasil belajar.

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes lisan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
2.	Ketrampilan	Unjuk kerja	Penyelesaian tugas

Guru akan menilai hasil belajar siswa berdasarkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru baik secara lisan maupun dalam bentuk tugas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Narasumber atau informan. Informan W.01 (15 November 2019) mengatakan “Ya kalau dari kurikulum *kan*, kalau *dah* sampai ke anak itu ke guru mapelnya. Kemudian kami melihatnya dari hasil gurunya tadi. Misalnya dari guru, anak ini banyak *ngga ngumpulin* tugas dan sebagainya, itu urusannya guru”. Maksudnya adalah pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh guru baik dari materi, penyajian materi, strategi dan model pembelajaran merupakan tanggung jawab guru mata pelajaran terkait.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan tanggungjawab guru, maka hal ini juga sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Informan W.02 yang menyatakan “Kalau materi pembelajaran ngambilnya dari “*taxi*” sama “*le mag*” mbak, tapi nanti ya ada pengembangan sedikit disesuaikan sama kebutuhan siswanya. Ini kan lagi A1, jadi ya disesuaikan”. Maksudnya sumber belajar siswa berasal dari “*le mag*” dan “*taxi*”, namun guru

melakukan modifikasi materi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.

Informan W.02 juga mengatakan metode dan media pembelajaran yang digunakan sebagai berikut.

“kalau metode yang biasanya saya lakukan ya, yang membuat siswa gerak, *ndak bosan*, sama *ndak ngantuk*. Biasanya bermain peran kalo memungkinkan untuk materi-materi tertentu. Untuk medianya, saya memanfaatkan yang ada aja mbak, ada papan tulis yang masih menjadi dominan saya gunakan. Ya semuanya *dah* ada di RPP *to*.”

Pernyataan tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh Informan W.03.1, “ohh, ya itu mbak, kadang kita di suruh maju ke depan, ngumpulin kosa kata bahasa Prancis mbak, tapi bu Sri yang menentukan temanya, terus kadang ada main main gitu mbak. kayak ngomong di depan sama temen gitu.” (Siswa kelas X-APh). Dari pernyataan tersebut, maknanya guru menggunakan metode yang membuat siswa aktif didalam kelas, untuk meminimalisasi siswa merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas. Guru biasanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode bermain peran untuk materi-materi tertentu. Guru masih menggunakan papan tulis sebagai media utama dalam pembelajaran Bahasa Prancis. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru biasa mengubah metode dalam mengajar jika diperlukan. Perubahan ini biasanya disesuaikan dengan keadaan kelas dan kondisi siswa disaat pembelajaran Bahasa Prancis berlangsung. Perubahan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menghindari siswa merasa bosan di dalam kelas, namun materi pelajaran tetap tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan W.02 berikut ini.

“Kadang ya ngga sesuai RPP. Kita menyesuaikan keadaan aja, tergantung *mood* siswa *piye*, kita bangun kelas *biar ndak mboseni*. Misal tadinya mau pake metode yang bermain-main *gitu*, tapi di sisi lain juga ngejar materi, ya *udah* ganti metode, aplikasikan dengan metode lain yang kira-kira bisa cepat. Seringnya pakai mind map sama jigsaw. Karena waktunya juga sedikit *kan*.”

Dalam pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTl Temanggung, terdapat beberapa keterampilan bahasa yang diajarkan, yaitu kemampuan dalam mendengarkan (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*production écrite*). Hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam tercapainya kemampuan berbahasa Prancis berdasarkan keterampilan, diantaranya yaitu.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, siswa diminta menyalin audio berbahasa Prancis menggunakan *handphone*.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, digunakan metode bermain peran dan berdialog.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan membaca, metode yang digunakan adalah membaca teks dalam bahasa Prancis dengan nyaring.
- 4) Untuk meningkatkan kemampuan menulis, siswa diminta menuliskan kejadian dan kondisi di sekitar siswa, sesuai dengan materi pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis tersebut disampaikan oleh Informan W.02 sebagai berikut.

“Kalau di kelas biasanya saya perbanyak *compréhension écrite* sama *production orale*nya mbak. Biasanya berdialog di depan sama temannya sekalimat dua kalimat, bermain peran untuk *production orale*nya. Untuk *compréhension orale* belum bisa maksimal karena kendala fasilitas, jadi saya kadang meminta siswa *mengcopy* audio dari *flashdisk* saya untuk bisa didengarkan di *hp* mereka, jadi pertemuan selanjutnya saya tanya misal kata apa saja yang

didengar, dan lain-lain. Kalo *production écrite* ya sedikit-sedikit ya, saya suruh menulis anggota keluarga, deskripsikan diri, tapi ya anak-anak masih susah. Masih banyak banget yang salah ejaannya. Untuk *compréhension écrite* sendiri, ya baca biasanya. Baca kalimat secara nyaring, salah ndakpapa yang penting bisa didengar dulu. Begitu juga kalau orale, salah ngomong ndakpapa, yang penting berani dan mau.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Informan W.02, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Prancis terfokus pada penguasaan peserta didik dalam 4 keterampilan berbahasa Prancis, yaitu mendengarkan (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*production écrite*). Pembelajaran bahasa Prancis dapat dikatakan berhasil jika siswa sudah menguasai keterampilan berbahasa Prancis.

Selain dari wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil dari pengamatan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Prancis.
- 2) Guru menanyakan ada tidaknya tugas pada minggu sebelumnya dan mengulas kembali pelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan intonasi suara yang nyaring.
- 4) Guru menggunakan alat dan media pembelajaran yang sederhana, namun disampaikan dengan cara yang menarik.
- 5) Guru selalu memperhatikan siswa dalam bersikap di dalam kelas

- 6) Guru menanamkan sikap sopan santun, kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran.
- 7) Guru sering memberikan kata motivasi kepada siswa.
- 8) Guru dapat mengubah metode pembelajaran di dalam kelas jika diperlukan.
- 9) Guru menerapkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Hasil observasi peneliti juga didukung dengan studi dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP berikut ini.

Tabel 6. Langkah-langkah pembelajaran.

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	Komunikasi : 1. Membuka pertemuan dengan salutation 2. Membuka pelajaran dengan berdoa 3. Menanyakan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya 4. Mengajukan pertanyaan menantang 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran	15 menit
2	Inti	Mengamati 1. Guru membagikan teks materi kepada peserta didik 2. Peserta didik memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. 3. Guru meminta peserta didik untuk memahami teks yang dipaparkan. 4. Guru mencontohkan membaca teks kemudian diikuti siswa. 5. Guru meminta peserta didik untuk mencoba membaca teks yang dipaparkan. Menanyakan 1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	65 menit

		<p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merumuskan informasi yang didapat melalui pesan singkat. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan latihan soal, guru menjelaskan intruksi yang ada di soal tersebut 2. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah dibagikan secara individu. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan jawaban dari soal yang diberikan. 2. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. 	
3	Penutup	<p>Menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari. 2. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. “Jadi setelah belajar hari ini kita dapat memperkenalkan orang lain dalam bahasa Prancis dengan benar dan mengetahui informasi tentang orang tersebut.” 3. Guru memberikan tugas kepada siswa. 4. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan datang. 5. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	20 menit

Berdasarkan hasil wawancara di atas (W.01, W.02, W.03.1, W.03.2,

W.03.3), hasil observasi dari peneliti, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan

bahwa proses pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung adalah sebagai berikut.

- 1) Seluruh kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan tanggung jawab guru mata pelajaran terkait.
- 2) Guru mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan siswa.
- 3) Guru lebih memilih menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Guru mampu memanfaatkan benda di sekitar sebagai alat pembelajaran guna mengganti fasilitas pembelajaran yang tidak tersedia.
- 5) Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dan multisensori.

c. Evaluasi Pembelajaran

Informan W.02 juga menjelaskan bagaimana penilaian pembelajaran bahasa Prancis dilakukan, yaitu sebagai berikut.

“Penilaian ya *ndak* cuma dari UAS *to*, ada nilai harian, sikap anak itu *gimana*, seberapa besar kemauannya dalam belajar bahasa Prancis *to* mbak. Kalau untuk tolak ukur angka ya dari KKM itu, Kriteria ketuntasan minimal pada umumnya kan 75 ya, kalo di bawah 75 ya siswanya dikasih remidi. Tapi lebih bagus ya di atas 75. Tapi lebih dari 50% sudah melampaui KKM.”

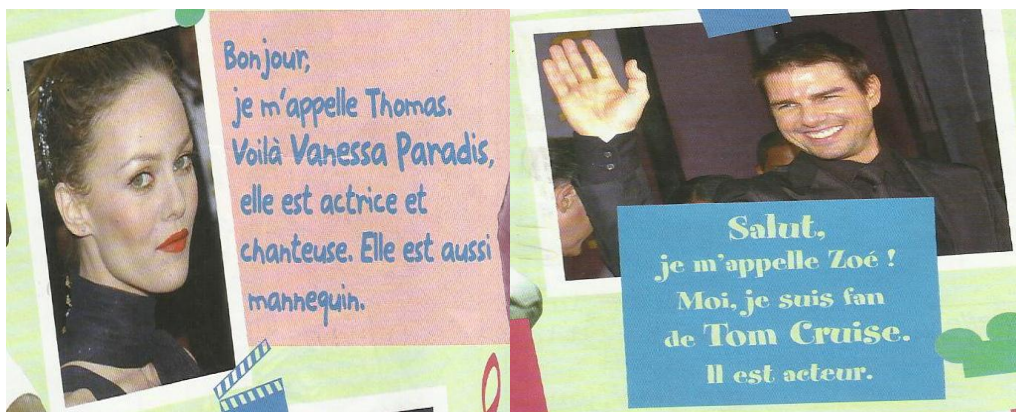
Berdasarkan pernyataan di atas, narasumber menjelaskan bahwa penilaian pada siswa tidak hanya berdasarkan dari nilai UAS, dan ulangan harian siswa saja, tetapi juga dari sikap dan kemauan siswa terhadap pelajaran yang bersangkutan. Guru akan mengadakan remedial kepada siswa, jika siswa belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Maksudnya evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung sudah sesuai dengan standar penilaian

kurikulum 2013 yaitu mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dibuktikan dengan pernyataan Informan W.02, “Iya, kita kasih kesempatan mereka untuk memperbaiki secara maksimal, setelah ulangan harian, UTS ataupun UAS”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru melakukan evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil observasi berupa bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan guru di dalam kelas, antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang kurang jelas.
- 2) Guru memberikan soal-soal sederhana, kemudian akan dibahas secara bersama-sama.
- 3) Guru meminta siswa untuk mengoreksi bersama jawaban siswa yang salah.
- 4) Guru meminta siswa mempraktikkan materi yang sudah diajarkan, dengan terlebih dahulu memberikan contoh.
- 5) Guru menilai sikap siswa hanya berdasarkan pengamatan guru

Berikut merupakan contoh soal bahasa Prancis.



Est-ce que c'est vrai (V) ou faux (F)?

1. *Thomas est fan de Celine Dion. (V/F)*
2. *Vanessa Paradis est actrice et chanteuse. (V/F)*
3. *Zoé est fan de Tom Cruise. (V/F)*
4. *Tom Cruise est chanteur. (V/F)*
5. *Vanessa Paradis est mannequin. (V/F)*

Contoh soal di atas merupakan salah satu contoh soal dalam penilaian pengetahuan. Berdasarkan dokumentasi studi, juga terdapat lembar penilaian yang dituangkan di dalam lembar RPP.

Tabel 7. Penilaian hasil belajar

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes lisan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
2.	Ketrampilan	Unjuk kerja	Penyelesaian tugas

Guru dapat menilai pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran secara lisan, dan dapat menilai keterampilan siswa berdasarkan penyelesaian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Tabel 8. Penilaian hasil

Indikator soal	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1. Menjawab soal dan menyelesaikan tugas	Tes Lisan dan tes tertulis	Tes Uraian

Dari hasil wawancara (W.02) observasi dan dokumentasi studi, dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Evaluasi pembelajaran dilakukan di setiap akhir pertemuan.
- 2) Penilaian dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Penilaian hasil belajar siswa pada akhir semester berdasarkan nilai harian berupa sikap siswa dalam pembelajaran, ulangan harian, UTS dan UAS.

2. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

a. Faktor pendukung pembelajaran bahasa Prancis.

Faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung dapat terselesaikan disampaikan oleh Informan W.01, “.....motivasi paling untuk guru-guru, satu. Kami mesti mengikutkan MGMP secara berkala, ini sesuai dengan jadwal mata pelajaran itu hari apa. Lalu untuk yang diklat-diklat itu kami juga ikutkan untuk bisa *mengupgrade* ilmu dari guru yang bersangkutan”. Pernyataan ini senada dengan penyampaian Informan W.02, yaitu “kalau faktor pendukung, mungkin ya ikutnya guru dalam diklat-diklat terus dari guru sendiri ya harus jadi guru yang kreatif, bisa memotivasi siswa”. Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru diikut sertakan dalam diklat secara berkala dan mengikuti MGMP guna menambah dan memperbaharui ilmu dan wawasan guru terkait.

Informan W.02 juga menjelaskan bahwa guru harus menjadi kreatif dan mampu memotivasi siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Prancis. Informan W.03.1 menyatakan “.....gurunya juga suka ngasih motivasi gitu mbak di kelas”. Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh Informan W.03.2, “Suka disemangatin juga sama ibunya”.

Pernyataan di atas juga didukung dengan adanya observasi peneliti di dalam kelas yang menunjukkan bahwa.

- 1) Guru memberikan pujian terhadap siswa yang berhasil menjawab atau melakukan aktivitas sesuai dengan tugas yang telah diberikan.
- 2) Guru memotivasi siswa dengan menceritakan keuntungan bisa berbahasa Prancis, seperti: dapat mengikuti lomba, menceritakan pengalaman pribadi, dan menceritakan keuntungan yang akan didapat oleh siswa jika belajar dengan sungguh-sungguh di dalam pelajaran bahasa Prancis.

Selain faktor-faktor di atas, minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran terkait sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan jawaban Informan W.03.1 yaitu “Suka mbak,asik bahasa Prancisnya”. Ia juga menambahkan alasan tertariknya dia terhadap bahasa Prancis, “ya soalnya saya pingin besok kalau kerja kan tahu bahasa Prancis mbak”. Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh Informan W.03.3 yaitu, “Ya besok kan kalau aku ketemu orang Prancis bisa menyapa”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa faktor pendukung pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTl Temanggung antara lain:

- 1) Pelatihan terhadap guru secara berkala.
- 2) Guru mampu mengelola kelas dengan baik.
- 3) Guru mampu menjadi guru yang kreatif.
- 4) Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

b. Kendala dalam pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTl Temanggung.

Pembelajaran bahasa Prancis tidak selalu berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan. Ada hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran

tersebut. Informan W.02 menyebutkan “..... banyak mbak. kita *kan* belum punya lab bahasa, proyektor, *speaker kan* belum punya mbak. untuk sumber pembelajaran punya saya harus nyari-nyari sendiri”. Hal ini juga diungkapkan oleh Informan W.01 “Banyak, kita banyak, karena masih kurang di... kita ngga punya lab khusus untuk bahasa, mungkin buku-buku peraga, alat peraga itu juga kurang, terus buku-buku literatur gitu kita juga minim sekali. Sehingga mungkin hasil anak terus jadi ya agak kurang. Bisa jadi itu kendalanya”. Hal senada juga diungkapkan oleh Informan W.03 yaitu “.....kalau belajar bahasa itu susah *tu lho* mbak, *kan* kita *nggak* ada *speaker to*. *Ngga* punya proyektor juga. *Ngga* ada tempat khusus mbak yang buat belajar bahasa Prancis di sini”.

Selain kendala di atas, juga terdapat adanya input siswa dengan data nilai ujian dalam jenjang sekolah sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 9. Nilai murni ujian Nasional tingkat SMP/ sederajat siswa di SMK HKTI tahun 2019.

No	Nama	NIPD	JK	NEM
1	AS	757	L	21,00
2	AH	758	L	23,00
3	AKFA	760	L	21,06
4	AL	768	L	23,00
5	ADM	904	P	25,00
6	ATP	769	P	29,03
7	AAN	770	L	25,00
8	ADP	771	L	21,00
9	AND	774	P	23,00
10	BRW	784	L	18,00
11	DP	788	L	25,00
12	DAS	792	P	20,00
13	DAL	796	L	19,25
14	DF	799	P	20,00
15	DAP	802	P	23,40

16	ES	806	P	29,15
17	EDR	810	P	20,50
18	EN	811	P	21,00
19	EP	812	P	20,00
20	FLM	814	P	25,00
21	FDA	816	P	21,00
22	FA	905	L	20,00
23	FAU	818	P	24,00
24	HP	821	P	18,80
25	HAK	824	L	25,00
26	IK	826	P	24,35
27	IY	902	L	24,00
28	IKP	829	L	23,00
29	KD	833	P	29,65
30	KIF	835	L	23,00
31	KR	836	L	22,10
32	LDM	840	L	23,00
33	LLR	695	P	25,00
34	MMD	841	P	29,00
35	MDSR	843	L	20,50
36	MFAR	844	L	22,00
37	MIA	697	L	22,65
38	MIL	845	L	21,00
39	MKU	854	L	20,00
40	MNL	846	L	20,00
41	MA	850	L	23,10
42	MAA	851	L	24,00
43	MAR	852	L	18,00
44	MIM	853	L	21,50
45	MKL	855	P	15,80
46	NA	857	P	24,00
47	NWS	858	P	21,50
48	NS	860	P	23,75
49	OM	861	L	22,65
50	PWL	862	P	21,00
51	PNP	863	P	24,00
52	PNK	864	L	20,00
53	PNF	865	P	30,02
54	RT	866	L	20,50
55	RW	868	P	24,00
56	RTAP	869	L	19,50

57	RE	870	P	23,50
58	RSK	871	P	24,00
59	SDPP	906	P	22,75
60	SOS	728	L	27,00
61	SCH	880	L	20,00
62	SNA	882	P	22,15
63	SDP	883	P	27,00
64	TY	884	P	22,75
65	UII	886	P	21,30
66	YA	891	P	20,45
67	YS	893	L	22,15
68	ZAW	897	L	20,00

Dari pernyataan-pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah pendukung pembelajaran bahasa.
- 2) Adanya input yang kurang baik.

C. Pembahasan

Data dapat dianalisis berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi studi. Data yang diperoleh terkait dengan model pembelajaran bahasa Prancis yaitu meliputi pembelajaran bahasa Prancis, faktor pendukung bahasa Prancis dan hambatan dalam pembelajaran bahasa Prancis.

1. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah langkah awal dalam suatu kegiatan untuk menentukan tujuan dari kegiatan tersebut, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan. Perencanaan pembelajaran bahasa Prancis di lakukan oleh guru yang sebelumnya dikoordinasikan secara matang. Di dalam perencanaan pembelajaran

terdapat RPP dan Silabus. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, RPP disusun untuk satu kali tatap muka atau lebih. Penyusunan RPP di SMK HKTI Temanggung adalah sebagai berikut.

- 1) Identitas sekolah, yaitu SMK HKTI Temanggung.
- 2) Identitas mata pelajaran, yaitu Bahasa Prancis.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu, 1 jam pelajaran = 45 menit.
- 6) Tujuan pembelajaran.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Metode, media pembelajaran dan sumber belajar.
- 9) Langkah-langkah pembelajaran yaitu berupa tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 10) Penilaian hasil pembelajaran.

Langkah-langkah yang tersusun di dalam RPP di SMK HKTI berbasis saintifik proses, yaitu:

- 1) Mengamati
- 2) Menanya.
- 3) Mengumpulkan informasi.
- 4) Mengasosiasi
- 5) Mengkomunikasikan
- 6) Menyimpulkan.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan penyampaian Kemendikbud (2013b) dalam melakukan pembelajaran berbasis saintifik proses.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru terkait. Berdasarkan observasi dan wawancara guru mampu menciptakan kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini serupa dengan penjelasan Priansa (2017: 92) yang menyatakan pendekatan pembelajaran saat ini lebih mengarah pada pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Pendekatan yang sering digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pendekatan konstruktivisme
- 2) Pendekatan kontekstual
- 3) Pendekatan tematik
- 4) Pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Dalam hasil wawancara dan observasi, guru menerapkan pendekatan tersebut di dalam kelas sebagai berikut.

- 1) Guru mengembangkan dan memodifikasi materi pembelajaran yang terdapat dalam sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta keadaan yang ada di sekitar siswa.

- 2) Guru menerapkan metode yang membuat siswa aktif di dalam kelas, seperti berdialog di depan kelas secara bergantian, memperkenalkan idola masing-masing, dan menuliskan kata berbahasa Prancis sesuai dengan inisial nama masing-masing siswa.
- 3) Guru membagikan audio berbahasa Prancis kepada siswa melalui *handphone*, agar siswa dapat mendengarkan dengan jelas melalui *handphone* masing-masing.
- 4) Guru mendekati siswa yang kurang paham dalam pembelajaran dengan memberikan contoh yang lebih relevan dengan siswa tersebut.
- 5) Guru menanamkan sikap sopan santun, kejujuran, dan tanggungjawab dalam pembelajaran.
- 6) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan siswa-siswa sebelumnya yang berprestasi, keuntungan bisa berbahasa Prancis dalam bekerja, dan pengalaman pribadi guru dalam kunjungan ke Prancis.
- 7) Guru memberikan apresiasi berbentuk kata pujian kepada siswa yang sudah menjawab maupun menyelesaikan tugas.

Adapun strategi belajar yang dilakukan siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menghafal bentuk-bentuk konjugasi dalam kata kerja.
- 2) Membuat catatan khusus kata kerja infinitif dan pengkonjugasiannya.
- 3) Mendengarkan audio berbahasa Prancis melalui *handphone* masing-masing, dengan melihat transkrip audio tersebut untuk melatih ketepatan pengucapan siswa dalam berbahasa Prancis.

- 4) Siswa mempertanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas. Misalnya pengucapan, arti, bentuk konjugasi yang berbeda, dan lain-lain.

Penerapan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk membuat siswa tidak bosan terhadap pembelajaran yang berlangsung, namun tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Joyce, Weil dan Calhoun (2011) yaitu *role playing*, berperan untuk mengeksplorasi perasaan siswa, mentransfer dan mewujudkan pandangan siswa, mengembangkan *skill* pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru terkadang melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah tersusun di RPP. Hal ini dilakukan karena guru menyesuaikan keadaan siswa dan kondisi kelas di saat pembelajaran berlangsung, yang bertujuan agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik meskipun dengan metode yang berbeda.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan identifikasi suatu program, untuk melihat tercapai tidaknya tujuan program yang telah ditentukan. Penilaian pembelajaran di SMK HKTI Temanggung ditentukan berdasarkan penilaian akademik, yaitu berupa nilai ulangan harian, UTS dan UAS, serta penilaian keseharian siswa di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2011:5) bahwa jenis penilaian berdasarkan fungsinya ada beberapa macam, antara lain

penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.

Evaluasi pembelajaran di SMK HKTI Temanggung dilakukan berdasarkan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013.

Dalam pelaksanaan penilaian dan evaluasi, SMK HKTI Temanggung belum memenuhi kriteria standar penilaian sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Hal yang dapat disimpulkan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi studi, adalah sebagai berikut.

- 1) Guru tidak menggunakan instrumen yang cukup dan sesuai standar kurikulum 2013 dalam melakukan penilaian sikap siswa dalam pembelajaran.
- 2) Guru melakukan penilaian sikap siswa hanya sesuai dengan pengamatan guru.
- 3) Penilaian di dalam kelas hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

a. Faktor pendukung pembelajaran bahasa Prancis

Siregar dan Nara (2010: 171) menjelaskan bahwa siswa akan terdorong untuk belajar jika memiliki minat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang menyebutkan bahwa siswa menyukai mata pelajaran bahasa Prancis. Siswa dapat menyukai mata pelajaran bahasa Prancis karena ingin dapat berbahasa Prancis dan mendapat nilai yang bagus dari guru. Hasil wawancara ini sesuai dengan pendapat

yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Kompri, 2015: 232) yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi instrinsik, adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi tujuan sendiri. Dalam hal ini yaitu keinginan siswa dalam bisa berbahasa Prancis agar dapat digunakan di dalam dunia kerja.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain karena terpengaruh oleh lingkungan atau orang lain. Dalam hal ini, siswa belajar bahasa Prancis untuk mendapatkan nilai yang bagus dari guru, mendapatkan apresiasi dari guru, dan tertarik terhadap contoh pengalaman yang diceritakan oleh guru.

Selain faktor di atas, dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa guru menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis. Guru mampu membangun dan mengelola kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat De Decce dan Grawford (dalam Kompri, 2015 ; 243) terdapat empat fungsi guru yang berpengaruh dalam hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru harus menggairahkan peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan pengalaman pribadi dan siswa sebelumnya yang berprestasi.
- 2) Memberikan harapan realistis, dengan cara menghubungkan kegunaan bahasa Prancis dengan industry kepariwisataan, sesuai dengan jurusan Perhotelan.

- 3) Memberikan insentif, dengan cara memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa yang menjawab dan menyelesaikan tugas, serta memberikan nilai sesuai dengan keaktifan siswa dan hasil belajar.
 - 4) Mengarahkan perilaku siswa.
- b. Kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung mempunyai kendala sebagai berikut.

- 1) Minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sekolah
- 2) Input siswa yang kurang bagus.

Hal ini senada dengan pendapat Kompri (2015: 226-227) yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, yaitu faktor internal, yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari lingkungan sekitar. Faktor internal salah satunya terdapat faktor intelegensi, yaitu tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal, yaitu faktor yang muncul dari luar individu tersebut. Salah satunya adalah sarana belajar di sekolah. Kompri (2015) menjelaskan bahwa sarana di sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. Perpustakaan yang tidak lengkap, laboratorium, dan tempat praktikum yang tidak memenuhi syarat akan mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa.

3. Temuan Lain dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung

Model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung sudah dilakukan dengan baik. Baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di mata pelajaran tersebut. Namun selain model pembelajaran yang dilakukan, ada faktor lain yang membuat pembelajaran Bahasa Prancis di sekolah tersebut baik. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran Intensif

Pembelajaran bahasa Prancis secara intensif dilakukan kepada siswa-siswa tertentu yang merupakan calon peserta lomba debat bahasa Prancis, dalam rangka menyeleksi siswa yang akan diikuti sertakan dalam lomba. Siswa dipilih berdasarkan nilai-nilai ulangan harian, UTS dan UAS serta keaktifan siswa di dalam kelas bahasa Prancis. Pembelajaran ini dilakukan di luar jam belajar sekolah, sehingga tidak mengganggu mata pelajaran lain. Pembelajaran intensif ini dilakukan di rumah guru terkait, dikarenakan jarak antara rumah guru dan sekolah SMK HKTI relatif dekat.

b. Keterlibatan guru dalam MGMP

MGMP adalah musyawarah guru mata pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan mendapatkan masukan-masukan agar kegiatan pembelajaran yang diampu dapat berjalan lebih baik. Hal ini disampaikan oleh informan W.01, “Kami mesti mengikutkan MGMP secara berkala, ini sesuai dengan jadwal mata pelajaran itu hari apa. Lalu untuk

yang diklat-diklat itu kami juga ikutkan untuk bisa mengupgrade ilmu dari guru yang bersangkutan”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung menggunakan Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Guru dapat mengubah pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dengan menyesuaikan kondisi siswa dan situasi kelas. Guru menerapkan model pembelajaran *role playing* agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat berpartisipasi secara aktif di dalam pembelajaran. Penilaian dan evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.
2. Faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung adalah: a) Pelatihan terhadap guru secara berkala, b) Guru mampu mengelola kelas dengan baik, c) Guru mampu menjadi guru yang kreatif, d) Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.
3. Kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung adalah: a) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah pendukung pembelajaran bahasa, dan b) Adanya input yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut.

1. SMK HKTI Temanggung.

Seharusnya mampu menyediakan fasilitas yang baik bagi terlaksananya pembelajaran bahasa Prancis kelas X APh. Fasilitas tersebut dapat berupa pengadaan alat-alat dan media pendukung di dalam kelas.

2. Guru

Penting bagi guru bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung agar lebih memperhatikan materi dan waktu dalam pembelajaran bahasa Prancis agar tujuan pembelajaran yang telah dituliskan dalam RPP dapat tercapai dengan baik.

3. Siswa

Seharusnya siswa lebih memperhatikan pembelajaran bahasa Prancis dengan baik. Sementara itu, siswa yang aktif dapat memberikan motivasi agar pembelajaran bahasa Prancis dapat berjalan dengan lancar.

4. Peneliti

Peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, seharusnya terklibat secara langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Prancis, agar peneliti lebih dekat dengan subjek penelitian dan situasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus.2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan,Deni dan Din Wahyudin.2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida, Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar.2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT REMAJA Rosdakarya.
- Joyce, Bruce, dkk. 2011. *Models of Theaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementsi Kurikulum 2013*. Jakarta: kemendikbud.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. Huberman, A. M, dan Saldana J. 2014. *Qualitative data analysis. A Methods sourcebook*. USA: Sage Productions Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Laxy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Robert, Jean-Pierre. 2002. *Dictionaire Pratique de Didactique du FLE*. Paris: OPHRYS.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shehadeh, Ali dan Coombe, Christine. 2012. *Task-Based Language Teaching in Foreign Language Context*. Amsterdam : John Benjamins Publishing

- Company diakses dari
https://books.google.co.id/books?id=mLGnmqNwCPoC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
pada tanggal 10 September 2019.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- TIM Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. 2012. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wijaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada media group.
- Yamin, M. 2017. *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*. Diunduh dari www.jurnal.unsyiah.ac.id. Pada tanggal 31 juli 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar observasi

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DI SMK
HKTI TEMANGGUNG**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013	
	2. Silabus	
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	
	2. Penyajian materi	
	3. Metode pembelajaran	
	4. Penggunaan bahasa	
	5. Penggunaan waktu	
	6. Gerak	
	7. Cara memotivasi siswa	
	8. Teknik bertanya	
	9. Teknik penguasaan kelas	
	10. Penggunaan media	
	11. Bentuk dan cara evaluasi	
	12. Menutup pelajaran	
C	Sarana dan Prasarana sekolah	
	1. Ruang Kelas	
	2. Ruang Laboratorium	
	3. Ruang Perpustakaan	

Lampiran 2.1. Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi 1 (prapenelitian)

Hari, tanggal : Kamis, 23 April 2019

Keterangan :

Peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin observasi dengan membawa surat izin observasi dari fakultas. Peneliti menemui bagian TU untuk menyerahkan surat, yang pada saat itu diterima oleh ibu "S", salah satu pegawai TU di SMK HKTI. Namun berhubung kepala sekolah pada saat itu sedang bertugas di luar sekolah, surat tersebut diserahkan kepada WAKA bagian Kurikulum, yaitu ibu "SH". Peneliti mengutarakan maksud kedatangan ke SMK HKTI yakni untuk melakukan observasi terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI. Ibu "SH" menerima dengan sangat baik kemudian menanyakan hal apa saja yang perlu dibantu. Setelah itu, peneliti diarahkan untuk menemui guru mata pelajaran bahasa Prancis.

Namun pada hari itu, guru mata pelajaran Bahasa Prancis sedang tidak berada di SMK HKTI dikarenakan sedang tidak ada jadwal mengajar. Peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah seperti fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah di luar kelas.

Setelah berdiskusi kembali tentang keadaan sekolah secara umum dengan ibu "SH", peneliti berpamitan dan mengatakan bahwa akan datang kembali saat ada jadwal mata pelajaran Bahasa Prancis.

Lampiran 2.2. Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi 2 (prapenelitian)

Hari ,tanggal : Jum'at, 24 April 2019

Deskripsi :

Peneliti datang ke SMK HKTI untuk menemui guru mata pelajaran Bahasa Prancis yang sebelumnya sudah membuat janji dengan guru yang bersangkutan. Peneliti membicarakan seputar tema yang akan diobservasi. Dalam observasi ini, peneliti menjelaskan kepada guru bahwa peneliti akan mengamati seluruh aktivitas pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung. Guru memberikan informasi yang berhubungan dengan keadaan dalam pembelajaran Bahasa Prancis.

Peneliti mengamati keadaan sekolah, yaitu sarana dan prasarana sekolah. Dapat diketahui, fasilitas yang ada diluar kelas sangatlah terbatas. SMK HKTI hanya memiliki 1 ruangan laboratorium komputer,1 perpustakaan, 3 ruang praktek untuk 3 jurusan, dan 11 ruang kelas.

Peneliti mengikuti guru ke dalam kelas untuk memberikan pelajaran Bahasa Prancis. Setelah itu dilanjutkan dengan memperkenalkan diri dan mengutarakan tujuan dalam kelas tersebut. Peneliti berada di dalam kelas selama 2 jam pelajaran, yaitu 2x45 menit. Selama di dalam kelas, peneliti mengamati keadaan kelas dan kondisi siswa saat pelajaran berlangsung.

Peneliti menanyakan kembali hal-hal yang kurang jelas kepada guru. Guru memberikan masukan kepada peneliti dan bersedia memberikan bantuan informasi kepada peneliti, baik secara langsung maupun melalui telepon. Peneliti berpamitan kepada guru dan waka bagian kurikulum dan meminta izin untuk kembali datang mengambil data.

Lampiran 2.3. Catatan Lapangan

Kegiatan : Penyerahan Surat izin dari Fakultas

Hari, tanggal : Senin, 04 November 2019

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian di SMK HKTI Temanggung. Peneliti menyerahkan surat ke bagian Tata Usaha, yang kemudian diserahkan ke Waka Kurikulum. Waka kurikulum mewakili kepala sekolah menerima dengan baik kedatangan peneliti dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian beberapa minggu ke depan.

Waka kurikulum mengatakan bahwa peneliti sudah dapat memulai - penelitiannya dan dapat memulai penelitiannya di sekolah dengan menyesuaikan jadwal mata pelajaran Bahasa Prancis, jika membutuhkan untuk masuk ke dalam kelas. Pada hari tersebut tidak ada jadwal mata pelajaran Bahasa Prancis, sehingga ia tidak dapat menemui guru Bahasa Prancis karena tidak hadir.

Peneliti meminta izin kepada waka Kurikulum untuk meminta data siswa beserta nilai akhir ujian ke bagian Tata Usaha. Kemudian peneliti menuju ruang tata usaha dan meminta bantuan kepada kepala Tata Usaha untuk membantu memberikan data siswa, khususnya kelas X jurusan Akomodasi Perhotelan. Peneliti berpamitan untuk pulang setelah mendapatkan data.

Hasil : Peneliti mendapatkan data peserta didik di SMK HKTI Temanggung jurusan Akomodasi Perhotelan dan dapat mengetahui jadwal pembelajaran Bahasa Prancis.

Lampiran 2.4. Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi 1

Hari, tanggal : Jum'at, 08 November 2019

Deskripsi

Peneliti datang ke ruang guru dan menemui guru Bahasa Prancis, sebelum mengikuti guru ke ruang kelas. Peneliti masuk ke ruang kelas X- APh 2 untuk mengamati keadaan kelas dan melakukan observasi pada siswa. Guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan dilanjutkan dengan pembelajaran.

Guru memulai pelajaran dengan salutation, menanyakan kabar dan menanyakan kehadiran siswa. Guru menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang *les nationalités*. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

Guru memberikan teks bergambar kepada semua siswa dengan materi presenter qulqu'un. Guru meminta siswa untuk memahami teks tersebut. Guru membaca teks tersebut dan meminta siswa untuk menirukan. Guru mendiskusikan isi teks dengan memberi umpan balik kepada siswa. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Guru mencontohkan bagaimana cara memperkenalkan orang lain, dengan peniliti sebagai objek.

Guru memberikan soal sederhana kepada siswa, dan memberikan waktu beberapa menit untuk menjawab, yang pada akhirnya guru membahas bersama-sama soal tersebut. Guru dan peneliti meninggalkan kelas setelah jam pelajaran habis. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa pada saat siswa sedang istirahat. Peneliti beristirahat di ruang guru dan kemudian masuk kembali kedalam kelas X- APh 1 dan memulai pelajaran. Guru memperkenalkan kembali peneliti kepada siswa dan memulai pelajaran, seperti yang dilakukan pada kelas

sebelumnya. Peneliti mengamati keadaan kelas dan siswa pada saat guru mengajar.

Hasil observasi :

1. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.
2. Guru dapat mengelola kelas dengan baik dengan memanfaatkan keadaan di sekitar.
3. Guru memanfaatkan waktu dalam pembelajaran dengan baik.
4. Siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.

Lampiran 2.5. Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi 2

Hari, tanggal : Jum'at, 15 November 2019

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan guru di dalam kelas. Peneliti menemui guru bahasa Prancis di ruang guru sambil menunggu jam pelajaran Bahasa Prancis. Peneliti mendampingi guru selama 4 jam pelajaran yang terdiri dari 2 kelas. Guru mengulas materi yang sebelumnya diberikan. Setelah itu guru menanyakan adakah siswa yang tidak masuk hari itu dan menanyakan tugas sebelumnya.

Guru meminta siswa untuk menuliskan kosa-kata sebanyak-banyaknya dalam bahasa Prancis, yang berawalan dengan huruf yang sama dengan nama panggilan masing-masing siswa. Setelah itu, siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan kata apa saja yang didapat di papan tulis. Siswa saling mengoreksi pekerjaan teman yang salah, kemudian membaca tulisan tersebut bersama-sama. Guru menambahkan kosa-kata dan memberikan masukan kepada siswa agar siswa tidak mengeluh terlebih dahulu sebelum mencoba sesuatu hal.

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan guru mata pelajaran berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Prancis.

Hasil observasi :

1. Dapat mengetahui pembelajaran dilakukan dengan 3 komponen yaitu pembuka, inti dan penutup.
2. Dapat mengetahui guru menerapkan sikap pantang menyerah terhadap memecahkan masalah.

Lampiran 2.6. Catatan Lapangan

Kegiatan : Observasi 3
Hari, tanggal : Jum'at, 22 November 2019
Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan pengamatan kembali terhadap pembelajaran Bahasa Prancis. Peneliti mengikuti guru ke dalam kelas selama proses pembelajaran Bahasa Prancis. Pada minggu tersebut merupakan minggu terakhir dalam semester gasal sebelum dilaksanakannya UAS. Sehingga materi yang diajarkan sudah selesai. Namun guru mengulas kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru membahas kembali tentang materi les nationalités dan presenter quelqu'un. Guru meminta siswa untuk menuliskan idolanya masing-masing beserta kewarganegaraannya, kemudian meminta siswa untuk menceritakan idola tersebut secara lisan.

Setelah jam pelajaran selesai, guru mengingatkan kembali siswa untuk mempersiapkan UAS dengan baik agar mendapatkan nilai yang maksimal. Guru memberikan semangat kepada siswa dan meninggalkan kelas. Peneliti melakukan wawancara terhadap waka kurikulum dan siswa kelas X jurusan Akomodasi Perhotelan.

Hasil observasi.

1. Guru membantu mengingat kembali materi-materi pelajaran sebelum semester gasal berakhir.
2. Guru mengulang kembali materi sebelumnya, dengan menggabungkan 2 materi pada 2 pertemuan yang berbeda dan disajikan dengan metode yang berbeda.

3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menghadapi UAS ke depan.
4. Siswa antusias dalam menjalankan tugas guru.

Lampiran 2. Wawancara

Panduan wawancara

No.	Kode	Narasumber	Pertanyaan
1	W.01	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian dalam pembelajaran di SMK HKTI temanggung? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di SMK HKTI Temanggung? 3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI temanggung? 4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Prancis? 5. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SMK HKTI Temanggung dalam aktivitas pembelajaran, motivasi dan minat dalam pembelajaran, dan kedisiplinan? 6. Adakah kendala dalam pembelajaran Bahasa Prancis?
2	W.02	Guru mata pelajaran Bahasa Prancis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung? 2. Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung? 3. Bagaimana guru mengorganisasikan pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung? Terkait menentukan: <ol style="list-style-type: none"> a. Materi pelajaran, b. Metode yang digunakan, c. Media yang digunakan. 4. Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran? 5. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis? 6. Apa saja cara yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi siswa terhadap pelajaran bahasa Prancis? 7. Bagaimana guru dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung? 8. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMK

			HKTI Temanggung? 9. Apa solusi yang diberikan untuk menyelesaikan hambatan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Prancis?
3.	W.03	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran bahasa Prancis? 2. Apa saja metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Prancis? Dan apa pendapatmu tentang metode tersebut? 3. Apa dan bagaimana usaha yang kamu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Prancis? 4. Hambatan apa yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Prancis?

Lampiran 2.1. Deskripsi hasil wawancara

WAWANCARA 1

KODE : W.01

Jabatan : Waka bagian kurikulum

Hari, tanggal : Jum'at, 22 November 2019

Pukul : 11. 00 – selesai

Lokasi : Ruang Guru

Peneliti : Ibu kan sebagai waka kurikulum *nggih, nah* perencanaan dan pengorganisasian dan pembelajaran itu *gimana?*

W.04 : Perencanaan di mapel itu?

Peneliti : Iya. Perencanaan misal setiap awal semester *gitu* bu?

W.04 : Oh iya, penyesuaian jadwal, terus disesuaikan sama silabusnya, misal ada KD berapa, sesuai dengan MGMPnya, setelah itu bisa diplotkan. Materi ganjil dan genap kan guru-guru yang membagi. Guru-guru sendiri yang tahu. Untuk prakteknya ya biasa, mereka menggunakan RPP dan sebagainya, seperti itu.

Peneliti : Kalau untuk pengawasan pada pembelajaran Bahasa Prancis, ada *nggak* bu?

W.04 : Sama seperti mapel-mapel lainnya, kami secara berkala juga melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dari guru-guru yang bersangkutan.

Peneliti : Kalau untuk motivasi khususnya bu?

W.04 : Kalau motivasi paling untuk guru-guru, satu. Kami mesti mengikutkan MGMP secara berkala, ini sesuai dengan jadwal mata

pelajaran itu hari apa. Lalu untuk yang diklat-diklat itu kami juga ikutkan untuk bisa mengupgrade ilmu dari guru yang bersangkutan.

Peneliti : Kalau untuk kedisiplinan, ada sanksi-sanksi khusus *ngga* bu untuk anak-anaknya?

W.04 : untuk anak-anak?

Peneliti : Ya, untuk anak dan guru?

W.04 : Ya kalau dari kurikulum kan, kalau dah sampai ke anak itu ke guru mapelnya. Kemudian kami melihatnya dari hasil gurunya tadi. Misalnya dari guru, anak ini banyak *ngga* ngumpulin tugas dan sebagainya, itu urusannya guru. Sementara pencapaian nilai semuanya itu oleh guru bisa terakomodir *nggak*, karena kan kita ada aturan. Misalnya mid semester harus terkumpul setiap KD, pas penilaian akhir semester harus berapa KD. Kan disitu ada banyak nilai *to*, pos-pos nilai kan, na itu guru sudah mengikuti itu semua belum guru-guru itu, kalau belum ya harus kejar bagaimana memperoleh nilai itu.

Peneliti : Tapi kurikulumnya pake K13 kan bu?

W.04 : Iya, yang K 13 revisi.

Peneliti : Kalau untuk kendala ada *nggak* sih di sini?

W.04 : Banyak, kita banyak, karena masih kurang di... kita *ngga* punya lab khusus untuk bahasa, mungkin buku-buku peraga, alat peraga itu juga kurang, terus buku-buku literatur gitu kita juga minim

sekali. Sehingga mungkin hasil anak terus jadi ya agak kurang.

Bisa jadi itu kendalanya.

Peneliti : makasih ibu untuk infonya sangat membantu.

Lampiran 2.2. Deskripsi hasil wawancara

WAWANCARA 2

KODE : W.02

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Hari, Tanggal : Jum'at, 15 November 2019

Pukul : 10.55 – selesai

Lokasi : Ruang Guru

Peneliti : Maaf bu, saya boleh mengganggu ibu untuk wawancara terkait pembelajaran bahasa Prancis di HKTI?

W.02 : Ya boleh *aja* Mbak, silahkan. Apa yang mau ditanyakan ?

Peneliti : Sebelumnya, ibu sudah berapa lama *nggih* bu mengajar Bahasa Prancis di SMK HKTI?

W.02 : Wah *dah* lama Mbak, sejak ada Jurusan Perhotelan tahun 2007. Berarti *dah* 12 tahun ya.

Peneliti : Bahasa Prancis di sini terdiri dari berapa kelas, Bu?

W.02 : Untuk sekarang cuma 2 kelas mbak, kelas X Aph *aja* yang dikasih bahasa Prancis. Kalau dulu kan yang jurusan perhotelan dari kelas X sampai XII *to*, sekarang kelas X saja. Jurusan tata boga dan perikanannya *ndak* ada bahasa Prancis.

Peneliti : ooo begitu, terus kurikulum apa yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Prancis di sini, Bu?

W.02 : Kurikulum 13, Mbak. Tapi itu semua kan tergantung gimana *nerapinnya to*, kalau di sini ya yang dikasih yang Aph saja,

mungkin kedepannya biar jadi bekal, bisa bermanfaat di tempat kerja.

Peneliti : Untuk bahasa Prancis ini, berapa jam per minggu ya, Bu ?

W.02 : 2 jam pelajaran aja, Mbak. jadi 90 menit per minggunya.

Peneliti : untuk perencanaan pembelajarannya seperti apa bu?

W.02 : Perencanaan pembelajarannya ya dilakukan sebaik mungkin, seperti jadwal pelajarannya, program kerjanya, dan tujuan akhirnya sudah direncanakan dari awal. Nah kebetulan ini 2 kelas semuanya dapatnya hari jum'at.

Peneliti : Lalu bagaimana mengorganisasikan pembelajaran bahasa Prancis terkait materi, metode dan media yang digunakan bu?

W.02 : Kalau materi pembelajaran ngambilnya dari *taxi* sama *le magh* mbak, tapi nanti ya ada pengembangan sedikit disesuaikan sama kebutuhan siswanya. Ini kan lagi A1, jadi ya disesuaikan.

Peneliti : untuk metode dan medianya, bu?

W.02 : kalau metode yang biasanya saya lakukan ya, yang membuat siswa gerak, *ndak bosan*, sama *ndak ngantuk*. Biasanya bermain peran kalau memungkinkan untuk materi-materi tertentu. Untuk medianya, saya memanfaatkan yang ada aja mbak, ada papan tulis yang masih menjadi dominan saya gunakan. Ya semuanya *dah* ada di RPP *to*.

Peneliti : Lalu bagaimana melaksanakan pembelajarannya bu?

W.02 : *Yo kui* mau, kadang ya ngga sesuai RPP. Kita menyesuaikan keadaan aja, tergantung *mood* siswa *piye*, kita bangun kelas biar *ndak mboseni*. Misal tadinya mau pakai metode yang bermain-main *gitu*, tapi di sisi lain juga ngejar materi, ya udah ganti metode, aplikasikan dengan metode lain yang kira-kira bisa cepat. Seringnya pakai *mind map* sama *jigsaw*. Karena waktunya juga sedikit kan.

Peneliti : Jadi tergantung situasi ya bu untuk metode dan strateginya?

W.02 : iya, disesuaikan aja cocok tidaknya dengan materi yang akan diajarkan.

Peneliti : Bagaimanakah siswa dapat menguasai semua keterampilan bahasa Prancis?

W.02 : Kalo di kelas biasanya saya perbanyak *comprehension ecrite* sama *production oralenya* mbak. Biasanya berdialog di depan sama temannya sekalimat dua kalimat untuk *production oralenya*. Untuk *comprehension orale* belum bisa maksimal karena kendala fasilitas, jadi saya kadang meminta siswa *mengcopy* audio dari *flashdisk* saya untuk bisa didengarkan di hp mereka, jadi pertemuan selanjutnya saya tanya misal kata apa saja yang didengar, dan lain-lain. Kalo *production ecrite* ya sedikit-sedikit ya, saya suruh menulis anggota keluarga, deskripsikan diri, tapi ya anak-anak masih susah. Masih banyak banget yang salah ejaannya. Untuk *comprehension ecrite* sendiri, ya baca biasanya. Baca

kalimat secara nyaring, salah ndakpapa yang penting bisa didengar dulu. Begitu juga kalau orale, salah ngomong ndakpapa, yang penting berani dan mau.

Peneliti : Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Prancis?

W.02 : Karena ini merupakan mapel wajib kelas X Aph ya ada yang benar-benar belajar, ada yang cuma duduk di kelas tapi tidak memperhatikan, kebanyakan mereka itu suka pada awalnya, tapi karena merasa sulit di pengucapan jadi pada mutung itu lho mbak. Tapi kalau ada semacam kuis, mereka langsung berebut untuk njawab, maju nulis di depan, kalau ada temannya yang salah langsung pada ngoreksi.

Peneliti : Lalu bagaimana ibu mengembangkan potensi siswa terhadap pelajaran bahasa Prancis?

W.02 : Ya diberikan latihan-latihan, kadang memakai bahasa Prancis dalam pembelajaran, mereka ndak mudeng, jadi ditranslate pakai bahasa Inggris, kalau *ndak* mudeng lagi baru pakai bahasa Indonesia. nanti lama-lama dah *ndak pakai* bahasa Indonesia lagi, untuk kalimat-kalimat tertentu. Ya masih banyak lagi, dilihat dari cara mereka memperhatikan, dari nilai, dari usaha mereka di kelas.

Peneliti : Untuk penilaian dan evaluasinya dilihat dari segi apa ya bu?

W.02 : Evaluasi yang bagaimana?

- Peneliti : Evaluasi seperti penilaian terhadap siswa, apakah dari UAS, UTS gitu bu?
- W.02 : ohhh, penilaian ya *ndak* cuma dari UAS *to*, ada nilai harian, sikap anak itu gimana, seberapa besar kemauannya dalam belajar bahasa Prancis *to* mbak.
- Peneliti : Kalau untuk pembelajarannya bu? Misal pembelajaran seperti ini dah bagus, yang ini belum bagus, itu dari apa ya bu cara mengetahuinya?
- W.02 : Kalo untuk tolak ukur angka ya dari KKM itu, Kriteria ketuntasan minimal pada umumnya kan 75 ya, kalo di bawah 75 ya siswanya dikasih remidi. Tapi lebih bagus ya di atas 75. Tapi lebih dari 50% sudah melampaui KKM.
- Peneliti : Jadi yang belum mencapai KKM itu didongkrak ya bu?
- W.02 : Iya, kita kasih kesempatan mereka untuk memperbaiki secara maksimal.
- Peneliti : itu dilakukannya kapan ya bu?
- W.02 : setelah ulangan harian, UTS ataupun UAS.
- Peneliti : untuk menentukan nilai akhir siswanya bagaimana?
- W.02 : ya dari itu semua tadi, yang di rapor kan?
- Peneliti : iya bu.
- W.02 : ya dari ulangan harian, UTS, UAS , dan dipastikan harus lulus KKM semua. Itu sudah dirata-rata dari nilai dan sikap.
- Peneliti : Adakah faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Prancis?

- W.02 : kalau faktor pendukung, mungkin ya ikutnya guru dalam diklat-diklat terus dari guru sendiri ya harus jadi guru yang kreatif, bisa memotivasi siswa.
- Peneliti : ada kesulitan *ngga* bu dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMK HKTI? Misal sarana dan prasarana gitu?
- W.02 : *wahh, yo* banyak mbak. kita kan belum punya lab bahasa, proyektor, speaker kan belum punya mbak. untuk sumber pembelajaran pun ya saya harus nyari-nyari sendiri.
- Peneliti : Terus solusi yang ibu lakukan bagaimana bu?
- W.02 : ya harus jadi guru yang kreatif mbak, di sini kan belum punya proyektor untuk semua kelas, *ndakpapa* gurunya *ngalahi* nulis, memanfaatkan barang yang dah terpakai. Kaya kertas yang *dah* dipakai, kita bisa pakai lagi *to* itu, *kayak* tadi *tu lho* mbak, biar siswa juga tetep aktif, tertarik. Kadang materi pembelajaran saya suruh mereka fotocopy terus ditempel di buku biar *ngga* kececer, itu juga mempersingkat waktu dari pada nulis dulu di papan tulis. Sebisa mungkin membuat mereka aktif, biar mereka juga suka sama bahasa Prancis.

Lampiran 2.3. Deskripsi hasil wawancara

WAWANCARA 3

KODE : W.03.1

Jabatan : Siswa kelas X- APh 1

Hari, tanggal : Jum'at, 08 November 2019

Pukul : 11.35 – selesai

Lokasi : Ruang Kelas X- APh 1

Peneliti : Hai, boleh ganggu *nggak*? Lagi istirahat kan?

W.03.1 : Oh iya mbak. Ada apa mbak?

Peneliti : Ini mau tanya-tanya sedikit, boleh ya?

W.03.1 : Oalah, iya mbak. Jangan yang sulit mbak tapi..

Peneliti : *Enggak kok*, mau tanya *aja gimana sih* pendapatmu tentang pembelajaran bahasa Prancis?

W.03.1 : Wah, sulit mbak.

Peneliti : Sulitnya?

W.03.1 : ya sulit mbak, kan baru pertama ini *denger* bahasa Prancis. Aneh mbak.

Peneliti : Tapi kamu bisa mengikuti *nggak*?

W.03.1 : ya bisa mbak kalau *merhatiin*, tapi itu *lho* mbak, tulisan sama pengucapannya beda.

Peneliti : Tapi suka sama bahasa Prancis *nggak*?

W.03.1 : Suka mbak, asyik bahasa Prancisnya.

Peneliti : kenapa kok bisa suka?

- W.03.1 : ya soalnya saya pingin besok kalau kerja kan tahu bahasa Prancis mbak. Sama gurunya juga suka *ngasih* motivasi *gitu* mbak di kelas.
- Peneliti : lalu metode yang digunakan guru seperti apa waktu mengajar bahasa Prancis?
- W.03.1 : metode maksudnya?
- Peneliti : ya metode, cara bu guru ngajarnya gimana? Di kelas seperti apa suasananya?
- W.03.1 : ohh, ya itu mbak, kadang kita di suruh maju ke depan, *ngumpul*in kosa kata bahasa Prancis mbak, tapi bu Sri yang menentukan temanya, terus kadang ada main main gitu mbak. kayak ngomong di depan sama *temen* gitu.
- Peneliti : Terus menurut kamu itu *gimana*?
- W.03.1 : Ya bagus mbak, jadi *nggak bosen* to mbak. Terus jadi agak mudeng mbak.
- Peneliti : Lalu usahamu apa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran bahasa Prancis?
- W.03.1 : Belajar mbak, kalo saya *ngapalin* itu mbak konjugasi. *Ngapalin* tulisannya, tapi ya belum bisa bacanya. Terus memperhatikan aja di kelas mbak.
- Peneliti : untuk hambatannya, ada hambatan ngga sih dalam pembelajaran bahasa Prancis?

- W.03.1 : ya ada lah mbak, itu pengucapannya, sama kadang *ngga* paham sama itu tulisan-tulisannya. kita juga *ngga* punya yang khusus buat belajar bahasa *to* mbak, kayak tempat praktek itu *lho*.
- Peneliti : oh gitu yaa, yaudah makasih ya sudah boleh ganggu waktunya,
- W.03.1 : Iya mbak sama-sama.

Lampiran 2.4. Deskripsi hasil wawancara

WAWANCARA 4

KODE : W. 03.2

Jabatan : Siswa kelas X- APh 2

Hari, tanggal : 08 November 2019

Pukul : 12.00 – selesai

Lokasi : Ruang Kelas X- APh 2

Peneliti : Halo, boleh masuk?

W.03.2 : Boleh mbak. Sini mbak *kirain* udah pulang.

Peneliti : Belum, nanti aja pulangny. Aku mau tanya-tanya boleh *nggak*?

W.03.2 : Tanya apa mbak?

Peneliti : Itu, apa pendapatmu tentang pembelajaran Bahasa Prancis?

W.03.2 : Susah *to* mbak Bahasa Prancis *ki*.

Peneliti : Susahnya bagian apa?

W.03.2 : Itu *lho* mbak, tulisan sama *mbacanya* *nggak* sama. Jadi susah *ningetnya*.

Peneliti : Kamu suka *ngga* bahasa Prancis?

W.03.2 : Biasa aja *sih* mbak. *Kayak* pelajaran yang lain.

Peneliti : Terus kamu mudeng *nggak*?

W.03.2 : ya mudeng mbak, tapi kadang juga *enggak*.

Peneliti : terus bu guru ngajarnya *gimana*? Biasanya pakai cara apa di kelas?

- W.03.2 : oh itu mbak suka disuruh praktek ngomong mbak, ngomong berdua di depan. Terus kadang ya suruh maju *njawab* soal, ditulis. Menulis Bahasa Prancis sesuai inisial nama.
- Peneliti : oh kosa-kata ya?
- W.03.2 : iya mbak kosa-kata.
- Peneliti : terus pendapatmu gimana? Tentang cara bu guru gitu?
- W.03.2 : Ya saya mudeng kok mbak. Meskipun kadang kesulitan. Tapi tetep bisa mengikuti, *nggak* ngantuk mbak di kelas. Juga *ngga* buang-buang waktu *banget gitu lho* mbak. Kan meskipun kadang kayak main-main gitu tapi sambil belajar. Suka disemangatin juga sama ibunya.
- Peneliti : Terus usahamu apa biar bisa mengerti bahasa Prancis? Nilainya bagus gitu?
- W.03.2 : ya belajar to mbak. Soalnya kan baru disini dapat pelajarannya. Sebelumnya kan belum tau, ya ngapalke mbak kalo saya.
- Peneliti : Oh kayak yang konjugasi kata kerja itu juga ya?
- W.03.2 : iya mbak, kan itu *lak* beda-beda *to* mbak.
- Peneliti : Ada *reward* yang dikasih dari guru nggak kalo kalian bisa jawab?
- W.03.2 : Ya gurunya bilang *merci, très bien* gitu. Sama nanti kan nilainya jadi bagus *to* mbak kalau sering jawab.
- Peneliti : kalau untuk hambatannya ada nggak?
- W.03.2 : jelas ada lah mbak, kan itu kesusahan di pengucapan. Sama kalau belajar bahasa itu susah *tu lho* mbak, kan kita *nggak* ada *speaker*

to. *Ngga* punya proyektor juga. *Ngga* ada tempat khusus mbak yang buat belajar Bahasa Prancis di sini.

Peneliti : Gitu ya, yaudah makasih ya atas infonya. Semangat.

W.03.2 : Iya mbak. Sama-sama.

Lampiran 2.5 Deskripsi hasil wawancara

WAWANCARA 5

KODE : W.03.3

Jabatan : Siswa kelas X- APh 2

Hari, tanggal :

Pukul : 12.30 – selesai

Lokasi : Ruang Kelas X- APh 2

Peneliti : Hai, masuk sini. Darimana?

W.03.3 : Habis jum'atan mbak.

Peneliti : Aku mau Tanya-tanya boleh ya?

W.03.3 : Tanya apa mbak? Bahasa Prancis ya?

Peneliti : Ya mau tanya aja gimana pendapatmu tentang pembelajaran Bahasa Prancis?

W.03.3 : Susah mbak, tapi aku suka.

Peneliti : Bagus dong kalau suka. Sukanya gimana?

W.03.3 : Ya besok kan kalau aku ketemu orang prancis bisa menyapa.

Peneliti : Terus susahnya gimana? Tadi katanya susah?

W.03.3 : Susah bacanya itu lho mbak, terus mirip mirip bacanya. Lucu.

Peneliti : Ya karena kamu sebelumnya belum dapet mata pelajaran Bahasa prancis aja. Jadi lucu.

W.03.3 : iyo yo mbak.

Peneliti : Bu guru ngajarnya gimana? Kamu mudeng nggak?

W.03.3 : Mudeng lah mbak, aku kan belajar terus.

Peneliti : Iya, kalau di dalam kelas gurunya gimana?

- W.03.3 : Sering disuruh njawab di depan mbak, njawab soal. Terus nulis kata-kata gitu.
- Peneliti : Kosa-kata ya?
- W.03.3 : Iya mbak. Sok disuruh berdua sama temen ke depan terus kenalan gitu mbak. Sama kadang bu guru baca kita disuruh menirukan.
- Peneliti : Kalau udah gitu, kamu udah jawab atau maju ke kelas, ada reward nggak buat kamu dari bu guru?
- W.03.3 : reward gimana mbak?
- Peneliti : ya hadiah atau pujian gitu?
- W.03.3 : oh bu guru selalu bilang merci très bien gitu mbak, sama yang penting nilainya bagus to mbak. Suka dikasih motivasi gitu kok mbak sama bu guru.
- Peneliti : Terus menurutmu gimana?
- W.03.3 : ya seneng to mbak. Jadi nggak ngantuk tapi tetep mudeng. Soale gerak terus.
- Peneliti : Terus biar kamu mudeng dan dapat nilai bagus caranya gimana?
- W.03.3 : Belajar mbak di rumah. Tak apalin. Aku sering maju lho mbak njawab soal. Sama yang praktek ngomong berdua di depan.
- Peneliti : Bagus kalau gitu mah. Ada hambatan ngga dengan Bahasa Prancis?
- W.03.3 : Ya ada mbak, kita ngga punya speaker kok mbak yang buat belajar di kelas. Ngga ada ruang khusus buat belajar bahasa asing.

Sama ngga ada proyektor. Kan jadi kita kalo presentasi susah mbak.

Peneliti : Yaudah semangat ya belajar bahasa Prancisnya. Terimakasih infonya ya.

W.03.3 : oh udah mbak? Iya mbak sama-sama

Lampiran 3. Reduksi Data

Display data dan reduksi data penelitian hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran Bahasa Prancis dan peserta didik

No	Aspek	Waka Kurikulum	Guru	Peserta Didik	Kesimpulan
1	Pembelajaran Bahasa Prancis	a. Perencanaan pembelajaran Bahasa Prancis dilimpahkan kepada guru terkait.	Perencanaan dilakukan secara baik dan matang serta dikoordinasikan terlebih dahulu pada awal semester.		Perencanaan pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung merupakan tanggungjawab guru sepenuhnya
		b. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru. Namun tetap dilakukan pengawasan.	a. Guru harus menyesuaikan antara metode dan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. b. Guru juga mengatur RPP yang akan digunakan di dalam kelas, serta harus bisa menyusun ulang strategi pembelajaran jika diperlukan.	Metode yang digunakan guru bermacam-macam dan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan	a. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. b. Guru mampu menyesuaikan strategi dan metode dengan materi yang akan diajarkan, namun tetap dilakukan pengawasan secara berkala. c. Metode yang

					digunakan guru dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Prancis.
--	--	--	--	--	---

Lampiran 4. Silabus

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS

Satuan Pendidikan : SMK HKTI TEMANGGUNG

Kelas : X APh

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun,

responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif

dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait

penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan

minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Mensyukuri kesempatan dapat					

<p>mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan</p>					
--	--	--	--	--	--

<p>komunikasi fungsional.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.</p>					
<p>3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> dengan memperhatikan</p>	<p>Teks lisan dan tulis yang berisi : kosa-kata tentang identitas diri, kehidupan sekolah dan ungkapan komunikatif yang sesuai dengan tema</p> <p>Unsur kebahasaan : Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahan guru / pengamatan / simak / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang</p>	<p>Tes Menyimak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi kata. - Melengkapi kalimat.. - Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar. 	<p>10 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pelajaran - Bahasa Prancis - Kamus bahasa Prancis - Kaset/C D Audio atau Audio Visual - Koran/majalah

<p>unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai konteks penggunaannya.</p> <p>4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk merespon perkenalan diri, sapaan, pamitan, ucapan terimakasih, permintaan maaf, meminta izin, dan instruksi terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya secara benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <p>a. Présenter eux même Je m'appelle . . . J'ai . . . ans Je suis . . . J'habite à . . .</p> <p>b. Raconter ce qu'on aime et deteste à l'école: Qu'est-ce que tu aimes à l'école ? Et qu'est-ce que tu detestes ? A l'école j'aime le français et je deteste l'histoire.</p> <p>Unsur Budaya : Ungkapan komunikatif tentang salam,</p>	<p>unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Komunikasi</p>			- Internet
--	---	--	--	--	------------

	perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya 			
3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik <i>identitas diri</i>	<p>Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks:</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca yang terdapat di dalam teks yang sedang dipelajari. 	<p>Tes lisan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan ucapan salam - Memperkenalkan diri 	8 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pelajaran - Bahasa Prancis - Kamus bahasa

<p>(<i>l'identité</i>) dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana tentang cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya secara benar dan sesuai konteks.</p>	<p>(ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Se saluer 2. Se présenter 3. Dire son nom, sa nationalité, sa profession 4. Saluer une personne, présenter des personne 5. Dire et demander l'âge, adresse, numéro de téléphone. 6. Demander et dire les objets qu'on trouve dans la classe. 7. Savoir les métiers ce qu'on apprend au lycée. 8. Demander l'heure 	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan / menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan / dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen Membaca / mendengar / menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks</p>			<p>Prancis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaset/C D Audio atau Audio Visual - Koran/majalah - Internet
---	--	--	--	--	---

	<p>Unsur Budaya Mata pelajaran, Sisitem pendidikan di Prancis.</p>	<p>yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca/menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara/membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. 			
--	---	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya. 			
<p>3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya terkait topik <i>identitas diri (l'identité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> yang sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan <i>identitas diri (l'identité)</i> dan <i>kehidupan sekolah (la vie scolaire)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur dalam teks dan budaya</p>	<p>Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks : Struktur Kalimat : Kalimat sederhana Bahasa Prancis dalam kala présent S + Verbe conjugué au present + Complément 1. Konjugasi kata kerja Beraturan : S'appeler, habiter, adorer, aimer Tidak Beraturan : Être, Avoir, Aller,</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca/ menonton/ mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan / dibaca secara terbimbing. <p>Bertanya (questioning)</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan pengarahan guru / pengamatan / simakan / bacaan dari guru / film / kaset /teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari. 	<p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat 10 kalimat sederhana dalam kala présent dengan kata kerja yang berbeda Menyusun kata menjadi kalimat. <p>Tes Tertulis :</p> <p>Menyusun kalimat sederhana dalam kala présent</p>	10 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku pelajaran Bahasa Prancis Kamus bahasa Prancis Kaset/CD Audio atau Audio Visual Koran/majalah Internet

<p>secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>	<p>Prendre 2. Kata Ganti orang (pronom Sujet); je, tu, il, elle, nous, vous, ils, elles 3. Kata Depan (préposition); à, à la, au. 4. Kata sandang Défini dan indéfini 5. Kata Sifat (l'adjectif nationalité), Adjectif possessif: Mon, ton, son Ma, ta, sa Mes, tes, ses 6. Kosa-kata : Le métier (le medecin, le prof, le dentiste, le directeur/directric e etc.</p>	<p>Bereksperimen Membaca/ mendengar/ menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai konteks. • Mengasosiasikan struktur kalimat sederhana dalam kala présent dengan struktur Bahasa lainnya. • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja 			
--	--	---	--	--	--

	<p>La nationalité (le français/e, l'espagnol/e, le chinois/e etc) Les chiffres : 1 – 100</p> <p>Unsur Budaya: Pemakaian kala (waktu) dalam bahasa Perancis.</p>	<p>kelompok.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan / pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. 			
<p>3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.</p> <p>4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan</p>	<p>1. Puisi sederhana</p> <p>2. Lagu-lagu sederhana seperti: Alouette, L' alphabet dll</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca / menonton / mendengarkan contoh-contoh teks yang sedang dipelajari dari berbagai sumber. • Menirukan/ menyalin contoh-contoh yang diperdengarkan/dibaca secara terbimbing. 	- Portofolio	7mg x 3 jp	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pelajaran - Bahasa Prancis - Kamus bahasa Prancis - Kaset/C D Audio

budaya yang terdapat dalam karya sastra.		<p>Bertanya (questioning) Dengan pengarahan guru / pengamatan / simak / bacaan dari guru / film / kaset / teks, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang serta format penulisan yang digunakan dalam teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen Membaca / mendengar/ menulis / menonton contoh-contoh lain dari teks yang dipelajari dari berbagai sumber, termasuk buku teks, buku panduan, dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks sesuai 			atau Audio Visual - Koran/majalah - Internet
--	--	--	--	--	---

		<p>konteks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan dalam kerja kelompok. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca /menyimak / menulis / mempresentasikan / memperagakan / mempublikasikan / berbicara / membacakan / menonton teks-teks yang dipelajari • Memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan/ pesan yang ditangkap dan disampaikan, dll. • Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang 			
--	--	--	--	--	--

		sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK HKTI Temanggung
Kelas / Semester : X APH/ GASAL
Mata Pelajaran / Program : Bahasa Prancis / Lintas Minat
Tema : Les Nationalités
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (90 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa internasional.	Siswa dengan semangat dan antusias belajar bahasa Prancis.
2.	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan	Siswa berkomunikasi dengan teman dan guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta

	guru dan teman.	berperilaku santun.
	2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.	Siswa bertindak tutur dengan penuh tanggungjawab dan dilandasi dengan kejujuran.
	2.3. Menunjukkan perilaku tanggungjawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai dalam melaksanakan komunikasi fungsional.	Siswa dengan penuh tanggung jawab melaksanakan komunikasi fungsional.
3.	Memahami dan menyajikan informasi tertulis maupun lisan dalam bentuk kalimat sederhana secara nalar tentang <i>Les Nationalités</i> .	Siswa dapat memahami, membaca, berbicara dan menulis cerita secara sederhana terkait <i>Les Nationalités</i> .

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengetahui nama negara-negara dalam bahasa Prancis.
2. Mengetahui kewarganegaraan sesuai dengan negaranya dalam bahasa Prancis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi dan tanya jawab peserta didik dapat mengetahui nama negara-negara dalam bahasa Prancis dengan benar.
2. Melalui diskusi dan penugasan peserta didik dapat menyebutkan kewarganegaraan sesuai dengan negaranya dalam bahasa Prancis dengan benar.

E. Materi Ajar

1. Kata Kerja yang terdapat pada ungkapan memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis

Être+Nationalité

Masculin	Feminin
1. Indonésien	Indonésienne
2. Français	Française
3. Malaisien	Malaisienne
4. Italien	Italienne
5. Américain	Américaine
6. Anglais	Anglaise

7. Russe	Russe
8. Chinois	Chinoise
9. Japonais	Japonaise
10. Espagnol	Espagnol
11. Mexicain	Mexicaine
12. Australien	Australienne
13. Allemand	Allemande

PAYS NATIONALITÉS



2. Konjugasi kata kerja *aller, avoir, habiter*.

Sujet	Aller	Avoir	Habiter
Je/ J'	Vais	Ai	Habite
Tu	Vas	As	Habites
Il/elle	Va	A	Habite
Nous	Allons	Avons	habitons
Vous	Allez	Avez	Habitez
Ils/elles	Vont	Ont	Habitent

F. Pendekatan, Metode, Model :

Pendekatan : Scientific learning
 Metode : Diskusi, tanya jawab, dan penugasan
 Model : Problem Base Learning

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Teks bergambar

Alat dan Bahan : gambar

Sumber Pembelajaran : 1. Anne, Delly.(2008). BAHASA PERANCIS
 UNTUK SMA/MA KLS X. Lazuardi Nusantara.
 Jakarta
 2. www.françaisfacile.com

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan salam - Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar - Menanyakan kehadiran siswa - Mengulas secara singkat pelajaran sebelumnya - Menjelaskan secara umum tentang nama-nama negara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis 	15 menit
2	Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membagikan materi teks bergambar negara-negara dan kewarganegaraannya dalam bahasa Prancis 	65 menit

		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling bertanya tentang nama-nama negara dan jenisnya dalam bahasa Prancis dengan teman <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi tentang kewarganegaraan setiap negara sesuai dengan jenisnya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi kalimat dengan kosa kata kewarganegaraan yang sesuai - Melengkapi kalimat dengan jawaban yang sesuai - Memilih secara acak bendera suatu negara untuk mengungkapkan <i>la nationalité</i> secara lisan. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kalimat dengan kewarganegaraan yang sesuai - Mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari dan strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya. 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran - Menyampaikan informasi tindak lanjut pembelajaran - Menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya 	10 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes lisan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
2.	Ketrampilan	Unjuk kerja	Penyelesaian tugas

J. Penilaian Hasil

Indikator soal	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1. Melengkapi kalimat dengan kewarganegaraan yang sesuai	Tes Lisan dan tes tertulis	Tes Uraian

Mengetahui,
Kepala SMK HKTI Temanggung

Ardhi Wiji Utomo, SE.

Temanggung,

Guru Mapel Bahasa Prancis

Dra. Sri Hariyani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK HKTI Temanggung
Kelas / Semester	: X APh/ GASAL
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Tema	: Presenter quelqu'un
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (90 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran, damai)santun, responsif, dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan, prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Prancis	Siswa dengan semangat dan antusias belajar bahasa Prancis.

	sebagai salah satu bahasa internasional.	
2.	2.1. Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.	Siswa berkomunikasi dengan teman dan guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta berperilaku santun.
	2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.	Siswa bertindak tutur dengan penuh tanggungjawab dan dilandasi dengan kejujuran.
	2.3. Menunjukkan perilaku tanggungjawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai dalam melaksanakan komunikasi fungsional.	Siswa dengan penuh tanggung jawab melaksanakan komunikasi fungsional.
3.	Memahami dan menyajikan informasi tertulis maupun lisan dalam bentuk kalimat sederhana secara nalar tentang presenter quelqu'un	Siswa dapat memahami, membaca, berbicara dan menulis cerita secara sederhana terkait presenter quelqu'un.

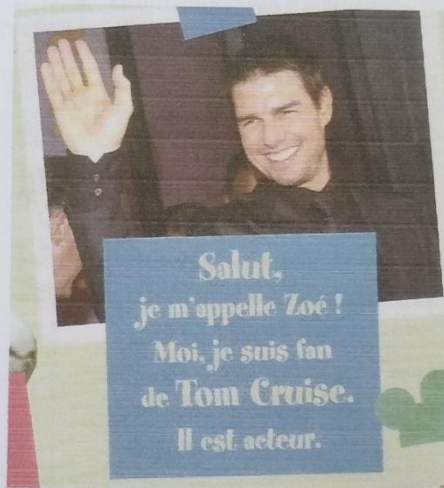
C. Indikator Pencapaian Kompetensi.

1. Memahami informasi teks tentang Présenter qqn
2. Mengkonjugasi kata kerja etre dan s'appeler.
3. Mampu mempresentasikan orang lain.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami informasi teks tentang Présenter qqn
2. Siswa mampu mengkonjugasi kata kerja etre dan s'appeler.
3. Siswa mampu mempresentasikan orang lain.

E. Materi Pembelajaran



F. Metode Pembelajaran

1. *Scientific Learning*
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : teks dialog
2. Sumber belajar : Le mag (p.14-15)

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	<p>Komunikasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pertemuan dengan salutation 2. Membuka pelajaran dengan berdoa 3. Menanyakan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya 4. Mengajukan pertanyaan menantang 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran 	15 menit
2	Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan teks materi kepada peserta didik 2. Peserta didik memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. 3. Guru meminta peserta didik untuk memahami teks yang dipaparkan. 4. Guru mencontohkan membaca teks kemudian diikuti siswa. 5. Guru meminta peserta didik untuk mencoba membaca teks yang dipaparkan. <p>Menanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merumuskan informasi yang didapat melalui 	65 menit

		<p>pesan singkat.</p> <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan latihan soal, guru menjelaskan intruksi yang ada di soal tersebut 2. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah dibagikan secara individu. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mempresentasikan jawaban dari soal yang diberikan. 2. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. 	
3	Penutup	<p>Menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa untuk mengulang materi yang sudah dipelajari. 2. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. "Jadi setelah belajar hari ini kita dapat memperkenalkan orang lain dalam bahasa Prancis dengan benar dan mengetahui informasi tentang orang tersebut." 3. Guru memberikan tugas kepada siswa. 4. Guru memberikan informasi 	20 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes lisan	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
2.	Ketrampilan	Unjuk kerja	Penyelesaian tugas

J. Penilaian Hasil

Indikator soal	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1. Menjawab soal dan menyelesaikan tugas	Tes Lisan dan tes tertulis	Tes Uraian

Temanggung,

Mengetahui,

Kepala SMK HKTI Temanggung

Ardhi Wiji Utomo

Guru Mapel Bahasa Prancis

Dra. Sri Hariyani

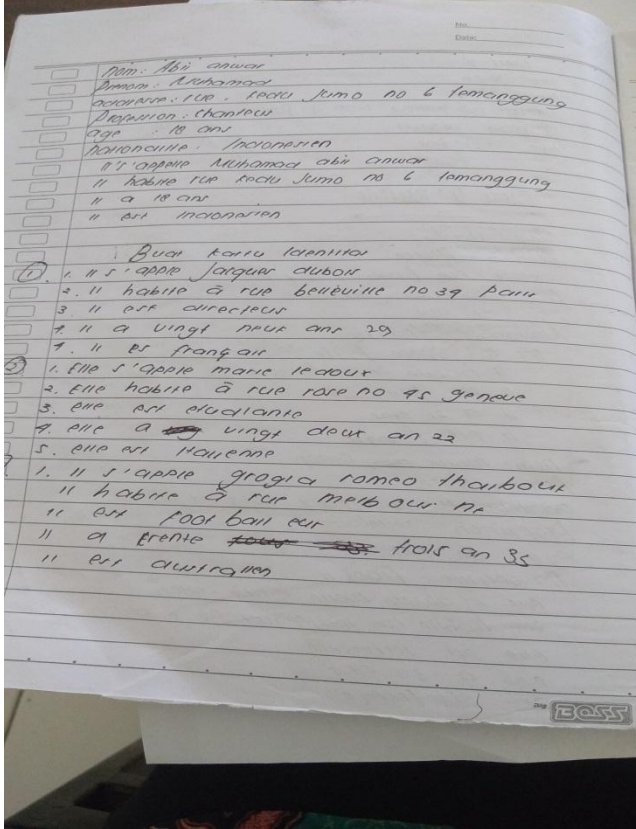
Lampiran 6. Data input siswa SMK HKTI Jurusan Akomodasi Perhotelan

**DAFTAR Nilai Ujian Tingkat SMP/ sederajat Siswa SMK HKTI
Temanggung Jurusan Akomodasi Perhotelan**

No	Nama	NIPD	JK	NEM
1	AS	757	L	21,00
2	AH	758	L	23,00
3	AKFA	760	L	21,06
4	AL	768	L	23,00
5	ADM	904	P	25,00
6	ATP	769	P	29,03
7	AAN	770	L	25,00
8	ADP	771	L	21,00
9	AND	774	P	23,00
10	BRW	784	L	18,00
11	DP	788	L	25,00
12	DAS	792	P	20,00
13	DAL	796	L	19,25
14	DF	799	P	20,00
15	DAP	802	P	23,40
16	ES	806	P	29,15
17	EDR	810	P	20,50
18	EN	811	P	21,00
19	EP	812	P	20,00
20	FLM	814	P	25,00
21	FDA	816	P	21,00
22	FA	905	L	20,00
23	FAU	818	P	24,00
24	HP	821	P	18,80
25	HAK	824	L	25,00
26	IK	826	P	24,35
27	IY	902	L	24,00
28	IKP	829	L	23,00
29	KD	833	P	29,65
30	KIF	835	L	23,00
31	KR	836	L	22,10
32	LDM	840	L	23,00
33	LLR	695	P	25,00
34	MMD	841	P	29,00
35	MDSR	843	L	20,50
36	MFAR	844	L	22,00

37	MIA	697	L	22,65
38	MIL	845	L	21,00
39	MKU	854	L	20,00
40	MNL	846	L	20,00
41	MA	850	L	23,10
42	MAA	851	L	24,00
43	MAR	852	L	18,00
44	MIM	853	L	21,50
45	MKL	855	P	15,80
46	NA	857	P	24,00
47	NWS	858	P	21,50
48	NS	860	P	23,75
49	OM	861	L	22,65
50	PWL	862	P	21,00
51	PNP	863	P	24,00
52	PNK	864	L	20,00
53	PNF	865	P	30,02
54	RT	866	L	20,50
55	RW	868	P	24,00
56	RTAP	869	L	19,50
57	RE	870	P	23,50
58	RSK	871	P	24,00
59	SDPP	906	P	22,75
60	SOS	728	L	27,00
61	SCH	880	L	20,00
62	SNA	882	P	22,15
63	SDP	883	P	27,00
64	TY	884	P	22,75
65	UII	886	P	21,30
66	YA	891	P	20,45
67	YS	893	L	22,15
68	ZAW	897	L	20,00

Lampiran 7. Dokumentasi Foto



Dokumentasi catatan siswa



dokumentasi pembelajaran bahasa Prancis




Dokumentasi foto ruang guru SMK HKTI Temanggung



Dokumentasi foto halaman SMK HKTI Temanggung

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax: +62274-548207
Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 1270/UN34.12/PP/2019
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : **Izin Penelitian**


29 Oktober 2019

Yth. Kepala Sekolah SMK HKTI Temanggung
Jln. Perintis Kemerdekaan no.33, Jurang, Temanggung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muntatiah
NIM : 15204244008
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Program Studi : Pend. Bahasa Perancis - S1
Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Model Pembelajaran Bahasa Prancis di SMK HKTI Temanggung
Lokasi : SMK HKTI Temanggung
Waktu Penelitian : 4 - 29 November 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan I
Dr. Masduki Suryaman, M.Pd.
NIP. 19670204 199203 1 002

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 9. Surat Keterangan Peneliti



LE MODÈLE D'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS À SMK HKTI TEMANGGUNG

**Par :
Muntatiah
15204244008**

Résumé

A. Introduction

SMK HKTI Temanggung est l'un lycée vocationnelle privées qui se trouve mo 63 Perintis Kemerdekaan Temanggung. Cet lycée se compose de trois départements, à savoir la pêche agro-industrie, l'hébergement d'accueil et la restauration de service. Au SMK HKTI Temanggung, les élèves peuvent apprendre deux langues étrangères, à savoir le français et l'allemand. Ces langues devraient aider les apprenants à entrer sur le marché du travail dans le domaine du tourisme. En général, dans l'apprentissage des langues, il existe des installations qui peuvent faciliter l'apprentissage d'une langue étrangère par les élèves. Par exemple, les laboratoires linguistiques, les projecteurs et les conférenciers dans la classe, les livres de diverses sources, etc. En plus d'installations adéquates, pour obtenir des résultats maximaux dans l'apprentissage des langues étrangères en particulier français, le lycée devrait avoir des bon apprenants. Bon dans ce cas est les apprenants potentiels doivent avoir une valeur moyenne assez bonne dans l'école précédente. En fonction de la valeur, l'école produira des élèves avec une bonne valeur Français et la compétence.

SMK HKTI n'y a pas d'instalallations complètes pour faire l'apprentissage de langue français. Il n'y a pas de laboratoire de langue, il n'y a pas

de projecteurs et de locuteurs dans chaque classe, et il n'y a pas assez de manuels scolaires Français.

Toutefois, les contraintes limitées des installations n'empêchent pas complètement le processus d'apprentissage. Apprendre les langues étrangères à SMK HKTI Temanggung se passe toujours bien, les enseignants peuvent bien gérer la classe, même avec des installations limitées. Les étudiants peuvent toujours obtenir la matière conformément au programme appliqué. Ainsi, les moyenne apprenants obtiennent une bonne note sur le sujet français.

Semblable à SMK HKTI Temanggung, bien que les participants potentiels n'aient pas été très bons dans la leçon, mais SMK HKTI Temanggung peut produire un bon élève dans l'étude de français, entre autres, 1er champion Français concours de langue au niveau provincial en 2010 et 1er champion du concours de débat sur la langue Français en 2014 et 2015.

Basé l'explication ci-dessus, cette recherche se concentre sur trois problèmes, à savoir:

1. Comment est le modèle d'apprentissage de langue Français à SMK HKTI Temanggung?
2. Quels sont les facteurs de soutien dans SMK HKTI Temanggung?
3. Quels sont les obstacles dans le processus d'enseignement et d'apprentissage dans SMK HKTI Temanggung?

B. Développement

Les objectifs de cette recherche sont de savoir le modèle d'apprentissage de français à SMK HKTI, et de savoir les facteurs et les contraintes de soutien dans l'apprentissage.

M. Yamin (2017) soutient que l'apprentissage est un effort conscient des enseignants pour faire apprendre aux élèves, c'est-à-dire le changement de comportement aux élèves qui apprennent, cet changement est indiqué avec une nouvelle compétence qui s'applique dans le temps relativement long et en raison de l'effort. La notion explique que l'apprentissage vise à transformer les élèves sans instruction en étudiants instruits, les étudiants qui n'ont pas eu la connaissance de quelque chose pour être bien informés.

Selon Kompri (2015:226 - 227) Il y a deux facteurs qui influent sur une personne dans l'apprentissage, à savoir :

a. Les facteurs internes

Les facteurs internes sont des facteurs qui viennent de l'intérieur des élèves comprennent des facteurs physique et psychologique: l'intelligence, la motivation, les intérêts, les attitudes et les talents.

b. les facteurs externes

Le facteur externe est un facteur qui vient de l'extérieur de l'étudiant. Les facteurs externes comprennent les facteurs environnementaux environnants, à la fois l'environnement scolaire, familial, social et non social.

Dans l'apprentissage, il y a un plan d'apprentissage. Selon Abidin (2016:288), il existe plusieurs fonctions de planification de l'apprentissage, comme les suivantes.

- 1) Documents administratifs qui servent de lignes directrices dans la mise en œuvre de l'apprentissage.
- 2) Les manèges pour les enseignants de concevoir l'apprentissage sont systématiques, procédurales, et lisse.
- 3) Un outil initial qui peut être utilisé pour développer un apprentissage intégré, de qualité et digne.
- 4) La planification de l'apprentissage offre aux enseignants l'occasion d'adapter adéquatement le processus d'apprentissage aux caractéristiques des élèves.
- 5) En tant que moteur de l'enseignant de continuer à apprendre et à approfondir le concept, l'évaluation et le processus d'apprentissage.
- 6) En tant qu'enseignant de pont pour apprendre toujours de nouvelles connaissances.
- 7) Installations enseignants dans la maîtrise du matériel d'apprentissage.

Basé des fonctions ci-dessus, les enseignants peuvent faire de la planification de l'apprentissage comme une activité multifonctionnelle pour lui. Les enseignants peuvent élaborer une planification de l'apprentissage efficace et efficiente.

Basé sur Permendikbud no 65 (2013) sur la norme de processus, la planification de l'apprentissage est conçu sous la forme de programme et de plan de réalisation d'apprentissage (RPP) qui est sur la norme de contenu. La planification de l'apprentissage comprend la préparation de la mise en œuvre de

plans d'apprentissage, la préparation des médias et des ressources d'apprentissage, des dispositifs d'évaluation et des scénarios d'apprentissage. L'arrangement du programme et du RPP peut être ajusté à l'approche d'apprentissage utilisée.

Le modèle d'apprentissage est un cadre contenant une représentation systématique des activités d'apprentissage qui sert de ligne directrice pour les concepteurs d'apprentissage et les enseignants dans la planification des activités d'enseignement (Darmawan, 2018 : 11).

L'apprentissage dans le programme d'études 2013 est orienté pour que les élèves développent leurs attitudes, leurs connaissances et leurs compétences. Il existe plusieurs modèles de base dans l'apprentissage du programme d'études 2013. Entre autres comme suit.

a. Modèle d'apprentissage scientifique de process

Le modèle d'apprentissage des processus scientifiques est un modèle d'apprentissage qui exige des étudiants qu'ils fassent leurs activités en tant qu'experts scientifiques. Barringer (dans Abidin, 2016:125) a exprimé son point de vue, "Le processus d'apprentissage scientifique est un apprentissage qui oblige les élèves à penser systématiquement et de manière critique dans un effort pour résoudre le problème que la solution n'est pas facile à voir". Le modèle d'apprentissage scientifique du processus est interprété comme un modèle d'apprentissage développé sur la base d'une approche scientifique de l'apprentissage.

b. Modèle d'apprentissage multisensoriels

L'apprentissage multisensoriel est un apprentissage qui implique une variété de stimulation sensorielle, à savoir l'ouïe, la vision, le toucher et parfois l'odorat et la dégustation.

c. Modèle d'apprentissage coopératif

L'apprentissage coopératif donne la priorité à la coopération en matière de résolution de problèmes afin d'appliquer les connaissances et les compétences pour atteindre les objectifs d'apprentissage.

Cette recherche est une étude qualitative menée à SMK HKTl Temanggung. Le sujet de cette étude était les citoyens de SMK HKTl Temanggung qui sont impliqués dans l'apprentissage de langue Française. Les techniques de collecte de données utilisées dans cette recherche étaient des observations, des entrevues et des documentations. Les instruments utilisés sont des feuilles d'observation, des lignes directrices d'entrevue et de la documentation de l'étude.

Pour améliorer la confiance des données, les chercheurs font les choses suivantes.

1. Entrevue avec les observations dans l'école directement.
2. Comparaison des renseignements fournis par un informateur.
3. Comparer les observations, les entrevues et la documentation sur le sujet du problème.
4. Faire la vérification avec le directeur adjoint du programme d'études et le professeur de matière français.

Les données peuvent être analysées en fonction des résultats d'observation, d'entrevues et de documents d'étude. Les données obtenues par rapport au modèle

d'apprentissage de langue français comprennent: l'apprentissage de langue français, les facteurs de soutien et les obstacles à l'apprentissage français.

1. L'apprentissage de langue français à SMK HKTI Temanggung

a. La planification de l'apprentissage

La planification est la première étape d'une activité visant à déterminer le but de l'activité, de sorte que les résultats soient atteints conformément aux souhaits. Le plan d'apprentissage des langues Français a été réalisé par l'enseignant précédemment coordonné. Dans la planification de l'apprentissage il ya RPP et Silabus. Selon Permendikbud numéro 65 (2013), RPP est organisé pour une seule fois face-à-face ou plus. Les étapes sont organisées en RPP dans le processus scientifique basé sur SMK HKTI, à savoir:

- 1) Observer
- 2) demander
- 3) Collecte d'informations.
- 4) associer
- 5) Communiquer
- 6) conclure.

Les étapes sont conformes à la prestation de Kemendikbud (2013) dans la conduite du processus d'apprentissage scientifique.

b. La réalisation de l'apprentissage

Dans la réalisation, les enseignants appliquent souvent l'apprentissage avec des modèles de jeu de rôle. La réalisation du modèle d'apprentissage vise à ne pas ennuyer les élèves de l'apprentissage continu, mais peut tout de même bien

suivre l'apprentissage. Ceci est conforme aux opinions de Joyce, Weil et Calhoun (2011), le jeu de rôle, jouant des rôles pour explorer les sentiments des élèves, transférer et réaliser les points de vue des élèves, développer la résolution de problèmes et les compétences comportementales, et explorer différents sujets.

D'après les résultats des études susmentionnées, les enseignants effectuent parfois des activités d'apprentissage en classe qui ne sont pas conformes aux étapes qui ont été organisées dans le RPP. Cela est fait parce que l'enseignant ajuste l'état des élèves et les conditions de classe au cours de l'étude, visant à transmettre le sujet bien en dépit des différentes méthodes.

c. L'évaluation de l'apprentissage

L'évaluation de l'apprentissage est une activité visant à identifier un programme, à déterminer si les objectifs du programme ont été déterminés. L'évaluation de l'apprentissage à SMK HKTI Temanggung est basée sur l'évaluation académique, qui est la valeur de relecture quotidienne, l'examen de fin de semestre et l'examen final, ainsi que l'évaluation quotidienne des élèves dans la salle de classe. Cela est conforme à l'avis de Sudjana (2011:5) selon lequel le type d'évaluation fondée sur sa fonction est de plusieurs types, tels que l'évaluation formative, l'évaluation sommative, l'évaluation diagnostique, l'évaluation sélective et l'évaluation du placement.

2. Les facteurs et les contraintes dans l'apprentissage Français

a. Les facteurs d'apprentissage français

Siregar et Nara (2010:171) expliquent que les élèves seront encouragés à apprendre s'ils ont un intérêt pour l'apprentissage. Ceci est conforme aux

entrevues qui mentionnent que les élèves aiment français matières linguistiques. Les élèves peuvent aimer les français matières linguistiques parce qu'ils veulent parler français et obtenir de bonnes notes des enseignants. Les résultats de cette interview selon les opinions exprimées par Santrock (dans Kompri, 2015:232) sont les suivants.

- 1) la motivation interne, est une motivation interne à faire quelque chose pour ses propres fins.
- 2) La motivation extrinsèque, est de faire quelque chose pour obtenir quelque chose d'autre parce qu'il est affecté par un environnement ou quelqu'un d'autre.

En plus des facteurs ci-dessus, à partir des résultats de l'entrevue peut également être conclu que l'enseignant est devenu un facteur de réussite des élèves dans Français l'apprentissage des langues. Les enseignants sont capables de bien construire et gérer les classes. Ceci est conforme aux opinions de De Decce et Grawford (dans Kompri, 2015; 243) il y a quatre fonctions de professeur qui ont une influence sur les résultats d'apprentissage des élèves comme suit.

- 1) Les enseignants doivent exciter les apprenants dans l'apprentissage.
- 2) fournir des attentes réalistes,
- 3) Fournir des incitations,
- 4) diriger le comportement des élèves.

b. Les Obstacles dans l'apprentissage de langue Français à SMK HKTI Temanggung

Basé des résultats des entretiens, des observations et des documentations de étude, le Français l'apprentissage des langues à SMK HKTI Temanggung a les contraintes suivantes.

- 1) le manque d'installations d'apprentissage et d'infrastructures à l'école
- 2) moins bon entrée d'étudiant.

Cela est conformé à l'opinion de Kompri (2015:226-227) selon laquelle il y a deux facteurs qui affectent les élèves dans l'apprentissage, le facteur interne, qui vient de soi-même et le facteur externe est le facteur qui découle de l'environnement. Le facteur interne de l'un d'eux est un facteur d'intelligence, qui est un faible niveau de capacité de base qui peut conduire à des élèves éprouvant des difficultés dans le processus d'apprentissage.

En plus des facteurs internes, il y a aussi des facteurs externes, qui sont des facteurs émergents de l'extérieur de l'individu. L'un d'eux est les établissements d'apprentissage à l'école. Kompri (2015) a expliqué que les installations scolaires pourraient affecter les conditions d'apprentissage des élèves. Les bibliothèques, les laboratoires et les lieux de stage qui ne sont pas admissibles affecteront la qualité et les résultats d'apprentissage des élèves.

3. Autres résultats dans l'apprentissage du Français à SMK HKTI Temanggung

Le modèle d'apprentissage du Français à SMK HKTI Temanggung a bien fait. Bonne planification, réalisation et évaluation de l'apprentissage dans le sujet. Mais en plus des modèles d'apprentissage effectués, il y a d'autres facteurs qui rendent l'apprentissage Français dans l'école bien. Ces facteurs sont les suivants.

a. L'apprentissage intensif

L'apprentissage intensif Français est fait à certains étudiants qui sont candidats au concours de débat sur la langue Français, afin de sélectionner les étudiants qui seront inclus dans la course. Les étudiants sont sélectionnés en

fonction des valeurs de relecture quotidienne, de UTS et examen finale et de l'activité des étudiants dans la classe de langue Français. Cette étude a été menée en dehors des heures d'école, de sorte qu'elle n'interfère pas avec d'autres matières. L'apprentissage intensif se fait à la maison des enseignants associés, parce que la distance entre les enseignants de la maison et l'école SMK HKTI est relativement proche.

b. Participation des enseignants à l'associés de professeur de sujet particulier français

MGMP est professeur de matières. Cette activité vise à ajouter aux enseignants la perspicacité des activités d'apprentissage, et d'obtenir des commentaires afin que les activités d'apprentissage qu'ils peuvent mieux fonctionner. L'informateur W. 01 a déclaré : « Nous devons suivre le MGMP périodiquement, conformément à l'horaire des sujets de ce jour-là. Ensuite, pour la formation, nous devons également être en mesure de mettre à niveau la science des enseignants en question ».

C. Conclusion

1. Conclusion

Sur la base des résultats de la recherche et de la discussion qui a été faite, peut être tirée des conclusions comme suit.

- a. Le modèle d'apprentissage du français à SMK HKTI Temanggung à l'aide du curriculum 2013. La planification de l'apprentissage est basée sur Permendikbud numero 65 ans 2013 sur la norme de processus. Les enseignants peuvent modifier la mise en œuvre de l'apprentissage non conforme au RPP, en ajustant les conditions des élèves et les situations en

classe. Les évaluations et évaluations de l'apprentissage sont fondées sur les attitudes, les connaissances et les compétences des élèves.

- b. Les facteurs de soutien dans l'apprentissage de français de à SMK HKTI Temanggung est: a) la formation sur les enseignants périodiquement, b) les enseignants sont en mesure de bien gérer la classe, c) les enseignants sont en mesure de devenir des enseignants créatifs, d) les intérêts des étudiants et la motivation dans l'apprentissage En Français.
- c. Les problèmes dans l'apprentissage de français à SMK HKTI Temanggung sont : a) le manque d'installations et d'infrastructures des écoles de soutien à l'apprentissage des langues, et b) la présence de mauvaises intrants.

2. Suggestions

D'après les résultats de la recherche et de la discussion, il y a plusieurs suggestions, y compris les suivantes.

a. Le SMK HKTI Temanggung.

Devrait être en mesure de fournir de bonnes installations pour la mise en œuvre d'apprentissage de français en 1er classe hospitalité. L'installation peut être un approvisionnement d'outils de soutien et de médias dans la classe.

b. Les enseignants

Il est important que les enseignants de langue français de SMK HKTI Temanggung accordent plus d'attention au matériel et au temps d'apprentissage de français afin que les objectifs d'apprentissage qui ont été écrits dans le RPP puissent être bien atteints.

c. Les élèves

Les élèves devraient accorder une plus grande attention à l'apprentissage de langue Français. Pendant ce temps, les élèves actifs peuvent fournir de la motivation afin que l'apprentissage dans Français puisse se dérouler sans heurts.

d. Les chercheurs

Les chercheurs qui effectueront des recherches pertinentes à l'étude devraient être directement appliqués dans le processus d'apprentissage de français, de sorte que les chercheurs soient plus près de l'objet de la recherche et de la situation scolaire